

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA
INFORMAN

- 4) Bagaimana perasaan yang dialami saat pertama kali bekerja sebagai *freelance online marketer of pornography content*.
- 5) Bagaimana tanggapan orang tua, keluarga, guru, dan tetangga saat pertama kali bekerja sebagai *freelancee online marketer pornography content*

d. Standar Moral

- 1) Apa pendapat Anda tentang pornografi?
- 2) Apa pendapat Anda tentang pekerjaan *freelance online marketer of pornography content*?
- 3) Apakah pekerjaan tersebut melanggar moral?
- 4) Jika pekerjaan *freelance online marketer of pornography content* tidak melanggar moral, maka uraikan alasan tersebut!
- 5) Bagaimana pengetahuan Anda tentang hukum agama yang menjelaskan pekerjaan yang dianjurkan dan dilarang agama?
- 6) Bagaimana pengetahuan Anda tentang peraturan pemerintah?

e. Mekanisme *moral disengagement*

1) Justifikasi Moral (*Moral Justification*)

- a) Tujuan yang ingin dilakukan dengan bekerja sebagai *freelance online marketer pornography content*
- b) Gambaran diri sendiri yang bekerja sebagai *freelance online marketer of pornography content*

- c) Bagaimana pandangan pekerjaan *freelance online marketer of pornography content* ditinjau dari sudut pandang agama
- d) Sikap saat menerima tanggapan tentang pekerjaan *freelance online marketer of pornography content* dari orang tua, keluarga, guru, atau tetangga

2) Pelabelan Eufemistis (*Euphemistic Labeling*)

- a) Sebutan atau nama lain dari pekerjaan *freelance online marketer of pornography content*
- b) Alasan atau tujuan memberikan sebutan pekerjaan *freelance online marketer of pornography content*

3) Perbandingan yang Menguntungkan (*Advantageous Comparison*)

- a) Keinginan untuk keluar dari pekerjaan *freelance online marketer of pornography content*
- b) Tindakan yang dilakukan supaya pekerjaan sebagai *freelance online marketer of pornography content* baik di mata lingkungan sekitar
- c) Alasan memilih pekerjaan sebagai *freelance online marketer of pornography content*

4) Pengalihan Tanggung Jawab (*Displacement of Responsibility*)

- a) Pemegang kendali dari pekerjaan sebagai *freelance online marketer of pornography content*
- b) Motif atau dorongan bekerja sebagai *freelance online marketer of pornography content* selain untuk mendapatkan uang

5) Difusi tanggung jawab (*difusion of responsibility*)

- a) Jumlah yang bekerja sebagai *freelance online marketer of pornography content*
- b) Jumlah teman dekat dalam satu angkatan yang bekerja sebagai *freelance online marketer of pornography content*
- c) Perasaan bersalah yang muncul dalam kelompok

6) Pengabaian atau Distorsi Konsekuensi (*Disregard or Distortion of Consequences*)

- a) Pengetahuan tentang efek dari pekerjaan *freelance online marketer of pornography content* untuk orang lain
- b) Dampak negatif yang dirasakan untuk diri sendiri dengan bekerja sebagai *freelance online marketer of pornography content*
- c) Bagaimana tindakan yang akan dilakukan terhadap efek yang ditimbulkan dari pekerjaan *freelance online marketer of pornography content*

7) Dehumanisasi (*Dehumanization*)

- a) Pandangan terhadap penikmat konten pornografi
- b) Pandangan terhadap sasaran konten pornografi

8) Kesalahan Atribusi (*Attribution of Blame*)

- a) Adakah orang yang disalahkan ketika menjadi *freelance online marketer of pornography content*

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA DAN VERBATIM INFORMAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA DAN VERBATIM INFORMAN 1

Informan	: IW (17 tahun)	Kode Subjek 1	: I1 (Informan 1)
Jenis kelamin	: Laki-laki	Kode Interviewer	: P
Lokasi	: Rumah Interviewer	Tgl Interview	: 03 Agustus 2017
Interviewer	: MR		

Kondisi Lokasi Wawancara	Wawancara dilakukan di rumah interviewer, sesuai dengan permintaan informan. Hal ini dikarenakan rumah informan merupakan kawasan yang sangat ramai dan sering di lalui oleh sepeda motor sehingga tidak memungkinkan untuk wawancara. Rumah interviewer terletak di salah satu kawasan perkampungan. Wawancara dilakukan di ruang tamu di rumah interviewer, terdapat kursi tamu, kipas angin, dan suasana yang tenang. Hal ini dikarenakan ruang tamu interviewer yang sepi, hanya saja wawancara terpotong karena ada adzan isya'. Posisi duduk informan bersebrangan dengan interviewer, hanya saja dipisahkan oleh meja tamu. Wawancara dilakukan setelah sholat maghrib. Informan dalam keadaan sehat dan sedang tidak melakukan aktifitas lain sehingga bisa fokus dengan wawancara yang berjalan.
Kondisi Umum Informan Saat Wawancara	Informan adalah laki-laki muslim, pelajar di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Gresik, berusia 17 tahun memiliki tinggi badan sekita 165cm dan berat badan sekitar 60kg. Pada saat pelaksanaan wawancara, informan memakai kaos hitam dan sarung hijau.
Sikap dan Perilaku Informan selama Proses Wawancara	Informan cukup antusias dengan proses wawancara yang

	berjalan. Namun, terkadang informan malu-malu untuk menjawab dan menundukkan kepala. Seseekali informan sambil minum dan merokok di sela pertanyaan yang diberikan.
--	---

Kode	Baris	Hasil Wawancara	Kata Kunci	Tema
P	1	Bisa dimulai sekarang ya? Bener ya sampean kerja <i>ngeblog</i> (istilahnya)		
I1	2	Iya mbak. . .		
P	3	Yang di share itu apa?		
I1	4	<i>Link</i> mbak tapi ada gambar-gambarnya		
P	5	Gambarnya berupa gambar apa?		
I1	6	Gambar-gambar terserah mbak, (sambil menundukkan kepala), <i>opo yo gak iso ngomonge</i> (apa ya nggak bisa menjelaskan) . . . heheh. . . <u>kan itu yang banyak menghasilkan uang, itu yang bikin rame.</u>	Gambar porno itu yang banyak menghasilkan uang dan yang bikin rame	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	7	Emangnya gambar apa?		
I1	8	<u>Gambar seng rodo buka-bukaan (gambar telanjang) mbak. heheh. . wis pokoke gambar ngono kule</u> (pokoknya gambar begitu lah) mbak. . .	Gambar telanjang <i>Wis pokoke gambar ngono kule</i>	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	9	Gambar-gambar itu sampean dapatkan dari mana?		
I1	10	Heheh situs-situs ngonoku.		
P	11	Kalau kayak gitu, apakah ada yang gambar-gambarnya ndak <i>buka-bukaan</i> ?		
I1	12	Ya ada mbak terserah <i>wonge</i> (orangnya), kan	<i>nek kepengen rame yo make</i>	Faktor-faktor eksternal

		tergantung <i>wonge</i> (orangnya) masing-masing yang mengerjakan <u><i>nek kepengen rame yo make gambar-gambar gitu-gitu</i></u> . Kan habis itu ditaruh di <i>Link generatornya</i> itu mbak. Semakin banyak yang <i>login</i> di <i>Link</i> itu ya semakin banyak yang didapat.	gambar-gambar gitu-gitu	regulasi diri berupa materi
P	13	Sampean pertama kali melihat gambar-gambar itu ndak kaget?		
II	14	<u><i>Yowis gak yo kan wis tanggung jawab, sak durunge wis dikandan-kandani seng tek share gambar ngene gambar ngene</i></u> (sebelumnya sudah dikasih tau kalau yang di <i>share</i> gambar begini gambar begitu)	<i>Yowis gak yo kan wis tanggung jawab</i> Sebelumnya sudh dikasih tau gambar-gambar yang akan di share.	
P	15	Bagaimana cara membuatnya?		
II	16	<u><i>Gae facebook, masang foto profile seng fotone sensual, ngajak teman sak akeh-akehe</i></u> . (Membuat facebook, masang foto profil yang fotonya sensual, ngajak teman sebanyak-banyaknya)	Memasang foto profile seng fotone sensual	
P	17	Itu bagaimana cara pertama kali daftarnya?		
II	18	Ya tinggal datang ke admin yang <i>megang</i> di daerahnya masing-masing mbak.. tinggal ngomong saja, habis itu aku dapat ID nya mbak. Kan ada nomer nya masing-masing ada yang satu ada yang dua nomer. Kebetulan <u><i>aku megang semuanya sendiri mbak, mulai dari membuat facebooknya, mencari teman, ngedit gambar pokoknya semua sendiri mbak.</i></u> .	<i>Aku megang</i> semuanya sendiri mbak, mulai dari membuat facebooknya, mencari teman, ngedit gambar pokoknya semua sendiri mbak	

P	19	Berarti kamu punya laptop sendiri?		
I1	20	Iyo mbak, itu <u>dulu awalnya gadein sepeda mbak, suratnya digadein.</u>	Memulai pekerjaan dengan mengadaikan sepeda, untuk beli laptop.	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	21	Oh iya?? Terus gimana?		
I1	22	Niatnya ya buat beli laptop itu mbak <u>biar bisa ikut dolanan (istilah freelance marketer online content pornography). Kalau dapat bayaran banyak ya bantu bayarin gadainya, tapi kalau misalkan lagi sepi penghasilannya ya orang tua yang bayari mbak.</u>	Biar bisa ikut <i>dolanan</i> Penghasilan kadang-kadang digunakan untuk membantu bayar gadai <i>dolanan</i>	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar Pelabelan eufemistis
P	23	Lha sekarang sudah bisa diambil sepedanya?		
I1	24	<u>wis, tapi saiki tek perpanjang meneh, lali di gae opo iko?soale “dolanan” yo pas sepi.</u>	Gadai lagi	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	25	Terus respon dari guru-guru gimana??		
I1	26	<u>Sering ditunjukin dalil-dalinya mbak, dalil opo yoo ngonoku. Gak iso ngomonge. . . hukum-hukum opo yo ngonoku. Pokoke muni hukum memperoleh uang dari hasil kerjo ngono.</u>	Sering ditunjukkan dalil-dalil hukum memperoleh uang dari hasil kerja <i>freelance online marketer of pornography content</i>	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	27	Aslinya sampean kerja kayak gitu itu kenapa?		
I1	28	<u>Yawis polahe pegen dolanan supoyo entuk duwit</u>	Bekerja bertujuan untuk	Bersenang-senang baru

		<u>mbak, gae jajan, rokok iso ngerewangi wong tuo</u> (bantu orang tua).	mendapatkan uang supaya bisa dipakai buat jajan, rokok, dan bisa membantu orang tua.	membantu orang tua
P	29	Pekerjaan orang tua <i>sampean</i> sendiri apa?		
I1	30	Apa ya namanya?? . . . <u>sound, masang sound system punya orang mbak. Kerjoe gak mesti bapakku, serabutan, kadang jadi kuli, kadang nambal ban.</u>	Pekerjan orang tua meliputi memasang <i>sound system</i> , terkadang jadi kuli, terkadang bekerja nambal ban.	
P	31	Ooh jadi <i>sampean</i> itu pengen bantu-bantu meringankan beban orang tua gitu ta?		
I1	32	Iya mbak, <u>biar kalau ada apa-apa itu ndak minta orang tua.</u>	Jika ada apa-apa tidak minta orang tua	
P	33	Memangnya berapa penghasilan yang didapat?		
I1	34	Gak mesti.		
P	35	<u>Mingguan opo bulanan?</u>		
I1	36	Mingguan mbak, <u>penghasilanku bisa mencapai 2jt keatas, itu perminggu tapi gak tentu nek sepi sekitar 700 sampai 800rb perminggu.</u>	Penghasilan yang di dapat bisa menjapai 2 juta keatas perminggu dan ketika sepi bisa mencapai 700 atau 800rb perminggu	
P	37	Berarti memang yang di share itu <i>content-content</i> gitu-gituan ya??		
I1	38	<u>Yo tergantung gambarnya, kan yang lebih rame kan memang gambar-gambar gitu-gitu, tergantung yang</u>	Jika menginginkan mendapatkan hasil banyak	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar

		<u>garap mbak. Nek minta rame yaa gambar-gambar gitu.</u> Cuma nanti ditaruh di <u>link. link generatornya</u> itu. Di login terus itu apa dapatnya. Semakin banyak yang login ya semakin banyak penghasilannya. Terkadang di <u>post all</u> .	maka menggunakan gambar pornografi	
P	39	<i>Post all iku opo?</i>		
I1	40	Di <u>post</u> kan di dinding teman-temannya semua. <u>Kalau di post all</u> itu rame, <u>gaji</u> selalu <u>akeh</u> . Kalau kena <u>post all</u> orang-orang bisa sampe 7jt seminggu. Kan seminggu bisa mencapai seribu orang yang kena <u>post all</u> .	Menjelaskan tentang salah satu cara supaya penghasilan meningkat	
P	41	Semenjak kelas berapa sampean kerja seperti ini?		
I1	42	Kelas berapa yo? <i>mboh kaet kelas piro yoo. . . Anyar-anyarane</i> (masih baru-barunya) kelas 1 Aliyah. <i>Pokoke awal Aliyah. Awale bantu-bantu temen mbak. Terus kok enaaak. . . Akhire pengen melu pengen melu.</i> Dulu ya rame, sekarang gampang kena <u>logged</u> .	Awal bantu-bantu temen, terus kok enak, akhirnya ingin ikut	Justifikasi moral
P	43	Gampang kena <u>logged</u> gimana maksudnya?		
I1	44	Facebooknya, kena blog dari polisinya facebook. <i>Iso</i> tampil di facebook lima jam saja itu sudah bagus. Cara gini gak bisa nyari cara lain, sampe sekarang itu bosnya nyari cara terus supaya bisa awet tampil di facebook dan <u>nggak</u> kena <u>logged</u> . <i>Pokoke nek gak kena logged</i> ya rame, seminggu bisa sampe jutaan, <i>nek</i> sepi bisa sampe enam ratus, tujuh ratus, delapan ratus. Tapi yo <i>ngono</i> (tapi, ya begitu), <u>duwit</u> (uang) <u>hasil ngono iku kan cepet entek.e</u> (cepat habise) <u>nek gak diwujudkan apa-apa.</u>	Terdapat pemahaman informan uang hasil kerja yang dilakukan informan itu cepat habis jika tidak diwujudkan apa-apa	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan

P	45	Memangnya sudah diwujudkan apa saja?		
I1	46	<u>Cuma wujud hp saja mbak sama buat jajan-jajan. Namanya juga anak muda.</u>	Penghasilannya hanya diwujudkan hp sama jajan-jajan	Untuk bersenang-senang
P	47	Pernah ngasih orang tua?		
I1	48	Iya ngasih		
P	49	Bagaimana pendapat -guru tentang pekerjaan yang sampean lakukan ini?		
I1	50	Ya banyak yang berpendapat mbak <i>jenenge</i> (naman saja) guru, tapi nggak pernah sampe nyuruh berhenti kerja. <u>Terkadang <i>ngileng-ngilengno thok</i> (mengingatkan). Biasanya ya gitu <i>nyinder-nyinder</i> (menyinggung-nyinggung).</u>	Respon guru terhadap pekerjaan yang dijalankan yaitu mengingatkan, menyinggung	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	51	Terus respon sampean bagaimana?		
I1	52	<u><i>Yawis ngunu ikulah</i> . . . (ya begitu lah)</u>	Mengabaikan respon dari luar	Mengabaikan sumber-sumber moral
P	53	Ibumu ndak marahin ta??		
I1	54	<u><i>Yawis ngunu iku. . . Kabeh bocah-bocah yo dolanan pisan. melbu kuping tengen metu teko kuping kiwo</i> (masuk telinga kanan keluar telinga kiri). <i>Nek</i> misal besok aku <u><i>lulus ya pengen kerjo nek pabrik tapi tetep tak sambu dolanan iki.</i></u></u>	Teman-temannya ikut bekerja sebagai <i>freelance online marketer pornography content</i> juga Nasihat ibunya diabaikan dengan mengistilahkan <i>melbu kuping tengen metu teko</i>	Justifikasi moral Mengabaikan sumber-sumber moral

			<i>kuping kiwo</i>	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	55	Ndak capek? Kan kerjanya malam?		
I1	56	<i>Yowis kudu pinter</i> bagi waktu		
P	57	Orang tua sampean ndak nuntut untuk <i>nggolek duwit</i> kan?		
I1	58	<i>Yo gak, arane ae isek sekolah</i> (namanya saja masih sekolah), <i>isek tanggungane</i> (masih tanggungan orang tua), <i>tapi kan gae kebutuhan liyane</i> (tapi kan untuk kebutuhan lainnya), <i>rokok, jajane, kopine, nek tek gae lungo (jalan-jalan) barang kan butuh duwit.</i>	tujuan bekerja yaitu untuk membeli rokok, jajan, kopi, dan jalan-jalan.	Untuk bersenang-senang
P	59	<i>Lungo nandi ?</i>		
I1	60	<i>Yo dolan-dolan (jalan-jalan) ngono iku.</i>	tujuan bekerja yaitu supaya bisa jalan-jalan	Untuk bersenang-senang
P	61	Kalau misalkan pekerjaan <i>seng sampean lakoni (jalani) iki sepi</i> , orang tua pernah marah ndak?		
I1	62	Heheheh. . . . <i>mboh mbak</i> . Ya ndak, <i>yaopo maneh wong pancine wis sepi.</i>		
P	63	Oh berarti memang <i>wong tuo gak onok tuntutan</i> , cuma sampean <i>dewe seng kepengen.</i>		
I1	64	<i>Iya ce'e gak nganuni wong tuo terus</i> (supaya tidak merepotkan orang tua terus), <i>nek wis kadung metu</i>	Informan menjelaskan bahwa tujuan bekerja supaya tidak	Justifikasi moral

		<i>dolan kule</i> (kalau sudah terlanjur keluar main itu lho), <i>ce'e gak njaluk wong tuo terus sakno</i> (Biar tidak minta orang tua terus kasihan).	merepotkan orang tua secara terus menerus	
P	65	tapi SPP ditanggung <i>wong tuo</i> kan?		
II	66	<i>Ya awale tak tanggung dewe, pas gek rame-ramene dolanan iku. Nek aku kerjo kan sak enak-enake (santai). Gak ngoyo-ngoyo (santai). Nek dilokno (diejek tetangga) tonggo yo gak ngurusi, jenenge Mbok W (nama samaran tetangga) katek ngelokno "kerjo kok ngeshare-ngeshare gambar-gambar ngono. Saiki anake melu-melu kerjo ngono pisan. Malah saiki bangga-banggakno polahe gajine iku, gajine sak dukurku. Lha gak turu-turu, nek aku kan sak enak-enak'e, sak enake awakku. Gak mekso, nek ngantuk yo turu.</i>	tetangga mengejek dikarenakan pekerjaan mengeshare gambar porno setelah itu tetangganya bangga dengan anaknya yang bekerja sebagai <i>freelance online marketing</i> Tidak menghiraukan ketika diejek tetangga	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan Mengabaikan sumber-sumber moral
P	67	Berarti sampean <i>kerjo iki gak ngoyo yo?</i>		
II	68	Gak, <i>sampe tek lokno koncoku males barang wis gak ngurusi</i> . Aku asline pengen tuku sepeda (sepeda motor).	Mengabaikan ejekannya teman karena kerja santai.	Mengabaikan sumber moral
P	69	Terus?		
II	70	<i>Nyicile seng gak iso, nabunge. Lha gaji sedino rong dino enthek (gaji sehari dua hari habis), kadang sedino entek. heheh. . . .Duwit panas (uang panas).</i>	Terdapat pemahaman informan uang hasil kerja yang dilakukan informan itu cepat habis kalau tidak diwujudkan apa-apa	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan

P	71	<i>Kok iso ngarani iku duwit panas kepiye?</i>		
I1	72	<i>Heheheh. . . yo mboh, <u>onok seng ngomong duwit panas, polahe cepet entek'e</u> (cepat habis), <u>gaji telat rokok njaluk nek warung</u> (hutang rokok), <u>ngebon sek</u> (totalan belakang), <u>wis ngerti warunge, engko nek kapan wis mari gajian gemruduk</u> (datang semuanya). <u>Onok seng sak sauran enam ratus sak wong, lima ngatus</u> (sekali bayar hutang enam ratus satu orang ada juga yang lima ratus).</i>	Terdapat pemahaman informan uang hasil kerja yang dilakukan informan itu cepat habis kalau tidak diwujudkan apa-apa Hutang rokok	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan Untuk Bersenang-senang
P	73	<i>Lha seng duwit panas itu lho, kok yo sampean mau dikatakan kalau itu duwit panas?</i>		
I1	74	<i>Hehehheh. . . yakopo ngono iku ngomonge (bingung), <u>gak iso ngomonge. . . heheheheh. . . onok seng muni teko corone</u> (ada yang bilang dari caranya), <u>polahe ngepost gambar ngunu.</u></i>	Informan bingung Ada yang berpendapat dari cara mendapatkan uang yaitu mengepost gambar porno	Mengalami Confused terhadap standar moral Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	75	<i>Menurut sampean iku duwit panas ta ga lhoo?</i>		
I1	76	<i>Heheheh. . . Mboh mbak, <u>gak ngerti akuku. . . heheh. .</u> (bingung)</i>	Kesulitan mengungkapkan pendapat sendiri	Mengalami confused terhadap standar moral
P	77	<i>Nang pelajarane piye lhooo?(dalam pelajarannya bagaimana)</i>		
I1	78	<i><u>Yo onok dalile jare Pak guru - Pak guru ku. Nek pas diomongi yo ndiluk ae mbak.</u> (menunduk saja).</i>	Nasihat guru pernah menjelaskan dalil-dalil tentang pekerjaan yang dijalannya	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan

			Mengabaikan nasihat guru	Mengabaikan sumber moral
P	79	<i>Menurutmu iku duwit panas opo emang awakmu seng gak iso ngubengno?(menurutmu itu uang panas atau memang kamu sendiri yang tidak bisa memenej uangnya?)</i>		
I1	80	<i>Asline yo aku gak iso ngubengno duwit barang, tek jak konco lungo yo melu metu,(nurut sama temen, diajak kemana-mana mau). kapan wayahe gajian yo ndisikno paketane sek (beli paketan kuota terlebih dahulu). Paketane entek opo gak ku wis onok jagane (sudah persediaan jika paketan kuotanya habis). . . ben pas gak gajian terus entek ce'e gak atek gilek'i, (buat jaga-jaga pas tidak dapat penghasilan supaya tidak pakai mencari), kadang yo tak bagi mbi mae,(dibagi sama orang tuanya), mari tek saur-saurno rokok iku kadang tek bagi mbi mae. (habis bayar hutang baru dibagi sama orang tua). Kapan oleh 800 yo tak nai 200. (Jika penghasilannya mendapatkan delapan ratus, ibunya dikasih dua ratus). 200 gae belonjo dilut ae ws entek mbak. (dua ratus dipakai buat belanja itu cepet habis). Yo tak jawab tek gae ngene-ngene, abot mbi konco aku ku.(ya dijawab dipakai gini diapakai gitu, aku mudah kasihan sama teman).</i>	Informan royal dengan teman ketika temannya mengajak bermain, maka informan langsung mengiyakan. Informan terkadang membagi penghasilannya dengan kedua orang tuanya.	Untuk bersenang-senang Bersenang-senang baru membagi dengan orang tua
P	81	<i>Tapi melu iki gak gara-gara abot mbi konco kan? (ikut kerja seperti ini bukan karena teman kan?)</i>		
I1	82	<i>Kan nggolek gajine, akuku nek dijak dolan yo ayo lungo gak akeh bahasan. Dijak budal yo langsung</i>	Informan kalau diajak pergi temannya main langsung	Untuk bersenang-senang

		<u>budal. Aku melu iki yo polahe gajine mbak, yo iku mau kok opo sakno wong tuo. .</u> (kan nyari gajine, aku kalau diajak main ya ayo berangkat ndak pakai banyak alasan. Aku ikutkerja ini ya karena gajinya mbak, ya itu tadi, karena kasihan orang tua. . .)	berangkat informan bekerja mencari gaji supaya bisa membantu meringankan beban orang tua.	Bersenang-senang dahulu baru membagi dengan orang tua
P	83	<u>Sampean pernah ngeroso ta nek itu semua berkat Gusti Allah?</u> (sampean pernah merasa tidak, kalau semua itu berkat Allah?)		
II	84	<u>Yo asline iku kabeh teko Gusti Allah, cuma lewat bocah-bocah iku opo, ngeni coro-ngenei coro. Seng nentokno kabeh kan Gusti Allah.</u> (aslinya itu semua dari Allah, Cuma lewat teman-teman itu, ngasih cara-ngasih cara, yang nentukan semua kan Allah).	Semuanya berkat dari Allah tetapi lewat teman-teman yang memberi cara ini dan itu tetapi setelahnya kembali kepada Allah	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	85	<u>Berarti sampean nganggep iki kabeh teko Gusti Allah yo?</u> (berarti sampean nganggep ini semua dari Allah ya?)		
II	86	<u>Iyo, usaha yo tetep tapi kan mbalek meneh seng nentokno yo Gusti Allah,</u> (Iya, usaha ya tetap tapi kan kembali lagi yang menentukan itu Allah)	Sebesar apapun usaha yang menentukan itu semua adalah Allah.	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	87	<u>Sampean dulu sekolahnya Madrasah terus yo?</u> (sampean dulu sekolahnya Madrasah terus ya?)		
II	88	<u>Iyo kaet SD, wis 11 tahun. Soale ben gak adoh-adoh teko omah, mbolos yo enak kari muleh, mlaku, turu tek</u>	Informan sekolah di Yayasan	Peran faktor-faktor eksternal

		<u>amben wis.</u> (Iya semenjak SD, sudah 12 tahun. soalnya biar ndak jauh-jauh dari rumah, mau bolos ya enak tinggal pulang, jalan, tidur di kasur sudah.)	yang sama semenjak sekolah MI/SD. Informan sering membolos, menurutnya tinggal berjalan kaki setelah itu tidur di kasur.	regulasi diri berupa lingkungan
P	89	<i>Lha kok seng dipikiri mbolose?</i> (lha kok yang dipikr malah bolos?)		
I1	90	<i>Yo nek wayahe guru-guru gak enak ngono iku, wis males.</i> (ya kalau waktunya guru-guru yang nggak enak itu, sudah malas.)	Informan membolos ketika diajar oleh guru-guru yang tidak enak.	
P	91	<i>Gak eman-eman ta? kan wis bayar?</i> (gak eman ta? kan sudah bayar?)		
I1	92	<u>Asline yo eman sakno wong tuo, opo meneh saiki tek bayari wong tuo, sampek tau tek omangi bapakku barang. Tek omongi gak enak, polahe gak gelem syukur, “wis tek sekolahno, biyen bapakmu gak sekolah, sekolah gak tutuk padahal kepengen sekolah, wis pok tek omah ae” Polahe bapak biyen iku dikongkon mergawe terus,</u> (asline yo eman, kasihan orang tua, apa lagi sekarang dibayari orang tua, sampai pernah di omongi bapakku juga. Dikasih omongan tidak enak, karena ndak mau bersyukur, “sudah disekolahkan, dulu bapakmu gak sekolah, sekolah gak sampai selesai padahal kepengen sekolah, sudah di rumah saja,” soalnya bapak dulu itu	Informan merasa kasihan terhadap orang tua informan dikarenakan sekolahnya sekarang dibayar oleh orang tua informan. Orang tua informan pernah menasehati informan karena informan tidak mau bersyukur.	

		di suruh kerja terus).		
P	93	<i>Nek wis diomongi ngono, terus respon sampean piye?</i> (kalau diomongi kayak begitu, terus respon sampean gimana?)		
II	94	<i>Yo wis gak piye-piye mbak, wis liwat ngono ae, wayahe guru gak enak yo tetep bolos.</i> (ya sudah ndak gimana-gimana mbak, sudah berlalu begitu saja, waktunya guru ndak enak ya tetep bolos)	Subyek mengabaikan nasihat orang tua dan tetap membolos di jam mengajar guru yang tidak enak.	Mengabaikan sumber moral
P	95	<i>Jadi gak ngereken ngono yo?</i> (jadi ndak peduli gitu ya?)		
II	96	<i>Iyo</i> (iya)	Menguatkan lagi	Mengabaikan sumber moral
P	97	<i>Oh yo, kerjoan seng sampean lakoni iku menurutmu oleh gak sih nek</i> (kerjaan yang kamu tekuni sekarang itu menurutmu diperbolehkan ndak sih?) di aplikasikan dengan pelajaran agama <i>seng sampean dapatkan?</i>		
II	98	<i>Onok seng muni oleh onok seng muni gak oleh.</i> (ada yang bilang boleh dan ada yang bilang ndak boleh).	Ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan	Mengalami confused terhadap standar moral
P	99	<i>Nek menurut sampean dewe piye?</i> (kalau menurut sampean sendiri gimana?)		
II	100	<i>Yo mboh mbak, heheheh. . . Kan intine ngene iki kan podo mbi mbek menipu, onok seng muni gak oleh mbak polahe situs seng tek share kan polahe foto-foto porno.</i> (ya ndak tau mbak, hehehh. . . kan intinya seperti ini kan sama kayak menipu, ada yang bilang mbak	Menurut informan pekerjaan yang digeluti sekarang adalah pekerjaan yang sama halnya dengan menipu	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan

		soalnya situs yang di share kan foto-foto porno).	Ada yang mengatakan bahwa pekerjaan tersebut tidak diperbolehkan dikarenakan yang disebarkan adalah situs yang mengandung unsur porno.	
P	101	Itu kan masih menurut orang lain?? <i>menurut sampean dewe?</i> (menurut sampean sendiri?)		
II	102	<p><u><i>Menurutku yo oleh gak oleh, gak oleh polahe situs e ku porno, seng tek share ku gambar-gambar wong wadok udo-udo. Nek oleh kan polahe menguntungkan, kan hasil teko kerja keras dewe. oleh gae tuku rokok, ce'e gae tuku jajan, gae mangan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, wong kadung kepepet yowis, kok iso ngono lapo ae dilakoni seng penting gak maling barang jipuk barang.</i></u></p> <p>(Menurutku ya boleh gak boleh, kalau gak boleh karena situsnya itu porno, yang di share itu gambar-gambar perempuan telanjang. Kalau boleh itu karena menguntungkan, kan hasil dari kerja keras sendiri, bisa dibuat beli rokok, supaya bisa beli jajan, buat makan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, terlanjur kepepet ya sudah, kalau bisa ya ngapain saja dilakukan yang penting ndak jadi maling barang).</p>	<p>Pendapat informan boleh dan tidak boleh</p> <p>Tidak boleh karena situs porno yang di <i>share</i> perempuan telanjang</p> <p>Kalau boleh itu karena menguntungkan, kan hasil dari kerja keras sendiri,</p> <p>bisa dibuat beli rokok, supaya bisa beli jajan, buat makan, memenuhi kebutuhan sehari-hari,</p> <p>Terlanjur kepepet ya sudah,</p>	<p>Mengalami confused terhadap standar moral</p> <p>Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan</p> <p>Untuk bersenang-senang</p> <p>Melakukan perbandingan</p>

			kalau bisa ya ngapain saja dilakukan yang penting ndak jadi maling barang	yang menguntungkan
P	103	Nah perbandingannya kok <i>maling njipuk</i> barang?		
II	104	<u><i>Yo maksude iku dolanan ngene iki kan ben ojok sampe maling ngono mbak. Mencegah, kan imbas e langsung keroso. Engko nek konangan di gepuki. Nek iki kan gak, paling nek ngerti wong yo mek dilokno thok. Maringunu wis gak ngurusi.</i></u> (ya maksudnya itu kerja seperti ini kan jangan sampai maling gitu mbak, mencegah, kan imbasnya langsung berasa, nanti kalau ketahuan di pukuli, kalau ini kan ndak, paling kalau ketahuan orang ya cuma di ejek saja. setelah itu ya sudah ndak gurusi)	Pekerjaan yang dikerjakan sekarang bentuk pencegahan dari tindakan mencuri Paling kalau ketahuan orang ya cuma di ejek saja. setelah itu ya sudah ndak gurusi	Justifikasi moral Mengabaikan sumber moral
P	105	<i>Kan wis ngerti nek ngono asline gak oleh</i> (Kan sudah mengerti begitu kalau aslinya tidak boleh), lha pendidikan agama yang selama ini sampean dapat itu buat apa?		
II	106	<u><i>Yo tek gae panutan, tek gae kewajiban mbak. Kapan ngerti yo ngerti, Cuma ya yakopo wong mergawe, golek duwit, yo wis ngerti agomo, Cuma tetep ngelekani, wong ancine kepepet, kebutuhan.</i></u> (ya dibuat panutan, dipakai buat kewajiban mbak. Kalau ngerti ya ngerti, Cuma bagaimana lagi orang kerja, nyari uang, ya ngerti agama, Cuma tetap menjalankan, orang terdesak, kebutuhan)	Digunakan sebagai panutan, kewajiban. Paham agama <i>Cuma ya bagaimana lagi, wong kejro, yakopo wong mergawe, golek duwit,</i>	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan Justifikasi moral

			<i>Cuma tetep ngelekani, wong ancine kepepet, kebutuhan.</i>	
P	107	<i>Nggak wedi ta? (ndak takut ta?)</i>		
II	108	<i>Wedi mbak, tapi yakopo meneh. kepepet. (takut mbak, tapi bagaiman lagi, terdesak)</i>	Takut dengan peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang ada. Kepepet	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan Justifikasi moral
P	109	<i>Kepepet ya??. . . Terus menurut sampean hidup iku seperti opo?</i>		
II	110	<i>Urip yo urip ngono iku, mangan, turu, jajan, dolan, rokok, wis ngono ikulah mbak. Ngerti dewe lho. Kehidupan. Urip yo podo kabeh, podo menungso, podo mangan sego. (Hidup ya hidup seperti itu, makan, tidur, jajan, main, rokok, ya begitu lah mbak, tau sendiri lho. Kehidupan. Hidup ya sama semua, sama-sama manusia, sama – sama makan nasi).</i>	Hidup adalah makan, tidur, jajan, main. Hidup semuanya sama, sama-sama makan nasi, sama-sama manusia, dan sama-sama hidup	Untuk bersenang-senang Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	111	<i>Lha kewajiban neng Gusti Allah piye? ibadah maghdhoh tetep kelakon kan? (lha kewajiban kepada Allah bagaimana? ibadah maghdhoh masih tetap dijalankan kan?)</i>		
II	112	<i>Yo tetep tak lakoni, sholat barang. (Ya tetap dijalankan, sholat juga)</i>	Menjalankan ibadah sholat	

P	113	Terus nek moral menurut sampean iku opo?		
II	114	<u>Mengajarkan hidup agar lebih baik dan menjauhkan dari akhlaq yang tercela atau jelek.</u>	Moral untuk mengajarkan hidup agar lebih baik dan menjauhkan dari akhlaq yang tercela	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	115	<i>Nek ngerti koyok ngono, dalam prakteknya piye? (Kalau ngerti kayak gitu, dalam prakteknya bagaimana?)</i>		
II	116	<i>Yo tek gae mbak, ada yang dilanggar. . .tapi yo jarang. . .</i>	Praktek moral yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari terkadang dipakai dan terkadang tidak dipakai.	Rendahnya internalisasi
P	117	Bisa ngasih contoh yang dilanggar itu apa?		
II	118	<i>yo iki mbak, dolanan iki. . . (ya ini mbak, kerja ini. . .)</i>	Menurut informan moral yang dilanggar adalah bekerja sebagai <i>freelance online marketer of pornografi content</i>	Rendahnya internalisasi
P	119	Kan sudah tau seperti itu, kenapa masih dilanggar?		
II	120	<u>Yo karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, agar tidak bergantung sama orang tua.</u>	Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak bergantung kepada orang tua.	Bersenang-senang dulu baru membantu orang tua
P	121	<i>Ok. wis cukup sampe kene wawancarae, matursuwun yo (Ok. Sudah cukup sampai sini saja wawancaranya,</i>		

		terimakasih banyak ya?		
	122			
P	123	<i>Lha kewajiban neng Gusti Allah piye? ibadah maghdhoh tetep kelakon kan?</i>		
I1	124	<i>Yo tetep tak lakoni, sholat barang.</i>		
TI1	125	<i>Jok ngandel gak tau poso,</i>	Jangan percaya tidak pernah puasa	Rendahnya internalisasi
I1	126	<i>Wayahe poso yo poso</i>		
TI1	127	<i>Iyo tapi bolong kabeh. . .</i>	Sering tidak puasa	Rendahnya internalisasi
P	128	<i>Heheheheh. . . tapi nyaur kan?</i>		
TI1	129	<i>Hemmmm. . . udan deres langsung rong dino. . .</i>		

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA DAN VERBATIM INFORMAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA DAN VERBATIM INFORMAN 2

Informan	: FAA (17 tahun)	Kode Subjek 2	: I2 (Informan 2)
Jenis kelamin	: Laki-laki	Kode Interviewer	: P
Lokasi	: Rumah Informan	Tgl Interview	: 05 Agustus 2017
Interviewer	: MR		

Kondisi Lokasi Wawancara	<p>Wawancara dilakukan di rumah Informan, sesuai dengan permintaan informan. Hal ini dikarenakan informan malu jika harus bertemu di rumah interviewer. Selain itu, kondisi rumah informan juga mendukung untuk melakukan wawancara dikarenakan rumah informan terletak di perkampungan yang rumahnya masih jarang sehingga tidak sering dilalui sepeda motor atau kendaraan yang lain. Wawancara dilakukan di ruang tamu di rumah informan yang luasnya kurang lebih 4x4 m. Terdapat kursi tamu yang terbuat dari kayu yang diukir, jam dinding, kalender, dan suasana yang tenang. Posisi duduk informan bersebrangan dengan interviewer dan dipisahkan oleh meja tamu. Wawancara dilakukan setelah sholat asyar sekitar pukul 17.30. Informan dalam keadaan sehat dan sedang tidak melakukan aktifitas yang lain. Hanya saja, saat wawancara berlangsung, informan sering menyulut rokok di depan interviewer namun, wawancara dapat berjalan dengan fokus.</p>
Kondisi Umum Informan Saat Wawancara	<p>Informan adalah laki-laki muslim, pelajar di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Gresik, berusia 17 tahun memiliki tinggi badan sekitar 167cm dan berat badan sekitar 50kg. Pada saat pelaksanaan wawancara, informan memakai kaos hitam dan</p>

	celana kain warna hitam.
Sikap dan Perilaku Informan selama Proses Wawancara	Informan cukup antusias dengan proses wawancara yang berjalan. Informan sering menyulut rokok di sela pertanyaan yang diberikan.

Kode	Baris	Hasil Wawancara	Kata Kunci	Tema
P	1	Bisa dimulai ya?		
I2	2	Iya mbak. . .		
P	3	Sampean itu kerja apa namanya?		
I2	4	Itu mbak <i>spamer</i> , . . bisa <u>dibilang <i>spamer</i></u> begitu.	Disebut <i>spamer</i>	
P	5	Lho bukan CPA itu?		
I2	6	Oh iya pekerjaanku CPA tapi ya jadi <i>spamernya</i> .		
P	7	Oooh. . . berarti saya sebut sebagai <i>spamer</i> ya?		
I2	8	Iya mbak.		
P	9	Sejak kapan sampean bekerja sebagai <i>spamer</i> itu?		
I2	10	<u>Kurang lebih dua tahun.</u>	Kurang lebih dua tahun.	
P	11	Dua tahun ya? alasan kerja sebagai <i>spamer</i> itu apa?		
I2	12	Alasannya sih <u>pendapatannya lebih mudah. . . terus omsetnya juga lebih besar. . .</u> daripada kerja nyatanya.	Pendapatannya mudah dan besar	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi

P	13	Maksudnya kerja nyatanya itu apa?		
I2	14	Ya kerja yang menggunakan otot, <u>lebih gampang tinggal duduk di depan komputer, lima sampai delapan jam sudah dapat lima dollar, sepuluh dollar.</u>	Gampang, banyak, dan mudah pendapatannya	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	15	Dengar-dengar, <i>spamer</i> yang disebar itu banyak mengandung unsur pornografi. Bener apa ndak?		
I2	16	Ooh kalau itu sih tergantung masing-masing, <u>ada yang pakai cara seperti itu ada yang tidak.</u>	Ada yang pakai cara seperti itu ada yang tidak	
P	17	Kalau yang sampean kerjakan ini bagaimana?		
I2	18	Kalau saya <u>sih relatif semi, semiiiiii(dengan menggunakan nada yang dipanjangkan). . . . semi-semi adaaa. . . ada unsur-unsurnya <i>pornografi</i>. heheh . . .</u>	Relatif semi, semi. . . . semi-semi ada. . . ada unsur-unsurnya <i>pornografi</i>	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	19	Yang sampean kerjakan kan ada semi-seminya seperti itu, kenapa memilih kerja ini?		
I2	20	Kan sudah saya bilang tadi, <u>omsetnya itu lebih besar dan tidak mengeluarkan banyak tenaga, tinggal kita begadang lima sampai enam jam dapat uang, tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga laah. .</u>	Omsetnya itu lebih besar dan tidak mengeluarkan banyak tenaga Tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga laah. .	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	21	Lima dollar, sepuluh dollar itu dalam waktu seminggu atau bagaimana?		
I2	22	<u>Dalam hitungan jam, dalam hitungan jam.</u> tergantung rezeki kita masing-masing.	Dalam hitungan jam sudah menghasilkan uang 5-10 dollar	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	23	Perasaan yang dialami sampean pertama kali pas kerja jadi <i>spamer</i> itu bagaimana?		

I2	24	Perasaan ya??. . . kalau bicara soal perasaan sih sebenarnya sih <u>ndak mau tapi yaa apa boleh buat.</u>	Bicara soal perasaan sih sebenarnya sih ndak mau tapi yaa apa boleh buat	Justifikasi moral
P	25	Boleh buat kenapa?		
I2	26	Kan <u>kerja juga susah</u> kalau mau mencari kerja itu, <u>terus mumpung ada peluang jadi ya kita masukin aja dulu,</u> kalau udah ada modal kita bisa ngembangin yang lain lah. Kalau sewaktu-waktu dunia maya ini ada habisnya kita bisa punya tabungan.	Kerja juga susah kalau mau mencari kerja itu, terus mumpung ada peluang jadi ya kita masukin aja dulu	
P	27	Eemmm. . . Sampean kan tadi bilang kalau nyari peluang, lha apakah sampean ndak takut, kan yang sampean <i>spam</i> kan mengandung gambar-gambar semi pornografi?		
I2	28	Emm tapiii. . . maaf ya sebelumnya <i>content</i> kita ini kita serangnya itu bukan di dalam negeri yaa, tapi di luar negeri, jadi kalau bisa sih, , , jangan sampai merusak negara kita sendiri laah.. <u>yang sudah terlanjur rusak, rusak saja sekalian gitu loh. Kan orang Barat.</u>	Tidak tanggung jawab	Demoral
P	29	Jadi sampean menganggap bahwa negara yang sampean sasar itu merupakan negara yang sudah rusak begitu ya?		
I2	30	Tidak begitu juga sih. . . tapi kurs dollarnya lebih mahal dari Indonesia. <u>Point yang paling penting itu krus nya. Jadi kalau kita bisa dapat yang lebih besar kenapa tidak,</u> kalau sudah terpaksa tidak ada, pasti negara Asia yang akan mendapatkan dampaknya gitu lho.	Point yang paling penting itu krus nya. Jadi kalau kita bisa dapat yang lebih besar kenapa tidak	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi

P	31	Kalau sudah tau seperti itu, sampean ndak takut kena polisi atau bagaimana?		
I2	32	<u>Kalau spamer sih menurut saya tidak ada unsur pidananya.</u> Kalau <i>hacker</i> terus <i>cyber crime</i> . itu mungkin bisa dipidanakan, kalau unsur <i>spamer</i> sih tergantung <i>content</i> nya saja sih.	Kalau <i>spamer</i> sih menurut saya tidak ada unsur pidananya	
P	33	Bagaimana dengan UU pornografi?		
I2	34	Heheheh. . . saya tidak tau. <i>heheheh</i> . . .	Informan mengatakan tidak tau <i>Hehheh</i> . . (ada rasa malu)	
P	35	Kalau pelajaran agama bagaimana? Kan sampean sekolah Madrasah Aliyah?		
I2	36	<u>Ya saya dapat pelajaran agama.</u> Kalau pelajaran sih kita fokus di pelajaran. Kalau untuk waktu malamnya kita apa ya. . . <u>kalau dibilang cari nafkah ya belum waktunya tapi buat jajanlah istilahnya.</u>	Dapat pelajaran agama di Sekolah Tidak memaknai cari nafkah	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan Rendahnya internalisasi Untuk senang-senang
P	37	Nah bagaimana praktek agama yang di dapatkan di sekolah?		
I2	38	<u>Kalau praktek agama sih menurut saya sih sudah saya dapatkan.</u> Apa yaa. . . <i>emmm</i> . . .	Kalau praktek agama sih menurut saya sih sudah saya dapatkan	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan Rendahnya internalisasi

P	39	Prakteknya maksud saya.		
I2	40	Ooh prakteknya, prakteknya sih. . . manusiawi saja ya? jadi . . . <i>emm</i> apa ya? <u>setengah-setengah lah. Kalau waktunya muslim ya muslim banget. Kalau waktunya nggak bener ya, bisa dibilang begitu lah, setengah-setengah.</u>	Menjalankan dengan setengah-setengah	Rendahnya internalisasi
P	41	Gak bener itu yang seperti apa?		
I2	42	Yaa <i>content-content</i> nya itu tadi, kita kan cuma masukin gambar aja, <u>gambar nya semi-semi pornografi terus kita kasih link, link nya itu yang menghasilkan omset.</u>	gambar nya semi-semi pornografi terus kita kasih <i>link</i>	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	43	Pernah ada perasaan bersalah ndak yang muncul dalam diri sampean?		
I2	44	Kalau <u>perasaan bersalah sih tidak. Eeeeh. . sampai saat ini belum, belum ada.</u>	Tidak mempunyai perasaan bersalah	pengabaian atau distorsi konsekuensi
P	45	Belum ada sama sekali?		
I2	46	Belum, belum, belum ada. Kan tergantung masing-masing orangnya. ada yang memajang foto biasa, kayak kulit hitam, tapi ya biasa, kalau dibilang pornografi ya tidak pornografi, cuma tidak memakai kerudung terus lengan pendek itu aja, tapi itu juga menghasilkan omset.	Belum mempunyai rasa bersalah Kalau dibilang pornografi ya tidak pornografi, cuma tidak memakai kerudung terus lengan pendek itu aja, tapi itu juga menghasilkan omset.	
P	47	Kalau yang sampean jalani sekarang?		

I2	48	<u>Kalau saya semi tapi juga ada yang buka-bukaan.</u>	Semi pornografi	
P	49	Apakah pernah ada omongan orang lain, misalkan tetangga, warga, atau orang tua ketika sampean bekerja seperti itu?		
I2	50	Ooh <u>kalau itu sih sudah pasti ada, tidak mungkin semuanya itu tidak menghujat orang-orang spammer ini. Pasti semuanya akan bilang dosa laaah, yaa haram laah begitu loh. Kita sih santai-santai, dibuat santai saja.</u>	Bilang dosa laaah, yaa haram laah Kita sih santai-santai, dibuat santai saja.	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan Mengabaikan sumber moral
P	51	Itu pendapat dari tetangga atau orang tua?		
I2	52	<u>Semuanya, orang tua, tetangga, teman, guru,</u>	Semuanya, orang tua, tetangga, teman, guru,	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	53	Kalau gurunya sampean pendapatnya bagaimana?		
I2	54	Kalau guru saya sih bilang yaa <i>eemmm</i> . . . <u>di suruh berhenti, fokus dulu ke pelajarannya. Kalau sudah bisa <i>emm</i> lulus, jangan sampailah terjun ke dunia itu lagi.</u> Kalau bisa yang lainnya. Kayak facebook, facebook apa itu namanya, ADS kayak membuat-membuat artikel gitu lho. <u>Cari yang baik-baik itu.</u>	Di suruh berhenti, fokus dulu ke pelajarannya. Kalau sudah bisa <i>emm</i> lulus, jangan sampailah terjun ke dunia itu lagi. Cari yang baik-baik	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	55	Nanti kalau lulus mengikuti saran guru atau tidak?		
I2	56	Oooh kalau itu sih, masih belum terfikirkan ya. <u>Jadi kalau saya sendiri sih inginnya mengembangkan bakat saya sendiri, seperti desain, kan ada konteks-konteks desain gitu lho. Kalau bisa sih terjun kesana</u>	Keinginan setelah lulus	

		<u>saja.</u>		
P	57	Terus emm. . . orang tua atau keluarga bagaimana pendapatnya?		
I2	58	<u>Kalau orang tua sih, awal-awalnya tidak setuju tapi lama-lama sih didiemin saja, tidak ada omongan gak boleh atau gimananya.</u>	Awal-awalnya tidak setuju tapi lama-lama sih didiemin saja	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	59	Pernah ndak, membagikan hasil yang sampean dapatkan ketika sampean bekerja terus sampean bagikan ke orang tua?		
I2	60	<u>Ooh nggak, kan sudah saya bilang, buat jajan tadi, kan bisa buat gaya-gayaan, buat beli hape baru lah, terus buat ngopi, nraktir temen-temen di sekolah gitu lah.</u>	Hasilnya digunakan untuk gaya-gayaan	Untuk bersenang-senang
P	61	Kenapa ndak dibagi dengan orang tua?		
I2	62	Ya ndak kenapa-kenapa, kan memang <u>saya bekerja ini kan untuk beli jajan, rokok tadi. Kan duwit jajan dari orang tua kan sedikit, ndak cukup kalau dibuat jajan.</u>	Saya bekerja ini kan untuk beli jajan, rokok tadi. Kan duwit jajan dari orang tua kan sedikit, ndak cukup kalau dibuat jajan.	Untuk bersenang-senang
P	63	Di Aliyah sampean pernah dapat pendidikan agama akidah akhlak itu kan?		
I2	64	<u>iya dapat</u>	Mendapat pendidikan agama aqidah akhlaq	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	65	Bagaimana peneran dalam kehidupan sampean		

I2	66	<u>untuk penerapannya sih gimana ya? yaa manusiawi sajalah kalau kadang-kadang ya digunakan kadang enggaklah tergantung situasi dan kondisi.</u>	Kadang-kadang menerapkan kadang-kadang tidak, tergantung situasi	Rendahnya internalisasi
P	67	Ketika sampean bekerja seperti ini menurut sampean itu gimana?		
I2	68	maksudnya gimana ya?		
P	69	ketika sampean bekerja sebagai <i>spamer</i> , kan mengandung unsur pornografinya sedangkan di dalam pelajaran aqidah akhlaq atau agama islam kan pornografi itu dilarang?		
I2	70	emm..		
P	71	Bagaimana pendapat sampean mengenai hal itu?		
I2	72	<u>ya sebenarnya sih ya agak menyesal sedikitlah ya, tapi ya mau gimana lagi? kan di sananya itu ee orang – orang di sana itu kan tertariknya sama gambar – gambar seperti itu, jadi apa boleh buat lah.</u> Soalnya kita sudah disipain sama kita sudah apa itu namanya ee punya pasarnya gitu.	ya sebenarnya sih ya agak menyesal sedikitlah ya, tapi ya mau gimana lagi? jadi apa boleh buat lah	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan Justifikasi moral
P	73	jadi pasarnya itu orang amerika?		
I2	74	iya amerika, iya eropa lah		
P	75	Nah menurut sampean orang-orang amerika, orang-orang eropa itu kenapa kok harus meraka, maksudnya gini. Dalam artian mereka kok menerima seperti itu? kenapa kok gak dikirim aja ke Indonesia sendiri?		

I2	76	oh kalau untuk orang amerika sih saya kurang tau kenapa sukanya gambar-gambar yang seperti itu. Tapi kalau untuk linknya tadi itu kalau dikirim ke indonesianya <u>kursnya itu lebih murah dari pada amerika jadi kita cari yang lebih mahal.</u>	Kursnya itu lebih murah dari pada amerika jadi kita cari yang lebih mahal.	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	77	Emm.. makna pekerjaan ini menurut sampean gimana?		
I2	78	Maknanya ya?		
P	79	He.em		
I2	80	Yaa nggak ada <u>maknanya sih. cuma.. kita sih cuma bekerja, dapat uang, buat jajan gitu aja.</u>	Cuma bekerja, dapat uang, buat jajan gitu aja.	Untuk bersenang-senang
P	81	Gitu?		
I2	82	Iyaa		
P	83	Jadi apakah sampean punya rasa bersalah atau menyesal gitu?		
I2	84	Kalau <u>rasa bersalah sih ya ada sedikit tapi ya kita kan juga masih pelajar jadi gak bisa bekerja semaksimal mungkin. Jadi ya kalau buat jajan sih terpaksa.</u>	rasa bersalah sih ya ada sedikit tapi ya kita kan juga masih pelajar Jadi ya kalau buat jajan sih terpaksa.	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	85	Gimana cara menutupi rasa bersalahnya itu?		
I2	86	Oh cara menutupinya ya? kalau saya sih <u>saya sendiri dibuat santai aja tidak usah mendengarkan kata orang lain gitu. Yang penting tidak merusak</u>	Dibuat santai aja tidak usah mendengarkan kata orang lain gitu.	Mengabaikan sumber moral Perbandingan yang

		<u>lingkungan sekitar, tidak mabuk – mabukan, tidak mencuri gitulah.</u>	Yang penting tidak merusak lingkungan sekitar, tidak mabuk – mabukan, tidak mencuri gitulah.	menguntungkan
P	87	Em tidak mabuk – mabukan tidak mencuri gitu ya? Ada ndak sebutan nama? sebutan lain dari pekerjaan ini ketika ditanya orang?		
I2	88	Sebutan lain?		
P	89	He em..		
I2	90	<i>opo yo?</i> Kalau itu sih tidak. Ee menurut pemikiran orangnya masing-masing, . . . tapi kita itu ya cuma bilang kita itu <u>diumpamakan seperti makelar</u> gitu ajalah.	Diumpamakan seperti makelar	
P	91	Ohh nama lainnya mekelar gitu? ohh oke		
I2	92	Kita mencari orang, kalau dia bersedia untuk mendaftarkan diri, . . . kita dapat komisi gitu.		
P	93	apa alasannya membuat sebutan lain “makelar” seperti itu?		
I2	94	<u>Kan kita ini punya link, link website orang luar negeri, dia (perusahaan) itu baru punya website, mau diperkenalkan ke orang banyak, jalan satu-satunya ya itu menggunakan <i>afiliasi</i>. Jadi kita mendaftarkan diri untuk mempromosikan link website tersebut. Jadi di situ ada pasarnya masing-masing, untuk negara Amerika berapa dollar, untuk negara ini berapa rupiah gitu.</u>	Cara kerja <i>freelance online marketer of pornography content</i>	

P	95	Kembali lagi ke pernyataane sampean ya? sampean kan udah bilang kalau sampean tadi seng penting nggak nyuri seng penting nggak apa namanya tadi?		
I2	96	Mabuk – mabukan?		
P	97	Iya, kalau misal sampean urutkan, baik mana yang mabuk – mabukan, nyuri atau bekerja seperti ini?		
I2	98	<u>Ya kalau menurut saya pribadi sih lebih baik seperti ini lah. . .dari pada nongkrong nggak jelas. Kalau udah nongkrong kan pasti jurusannya diajak teman pasti ada yang bisa mencuri, ada yang mabuk-mabukan, kalau begini kan kita fokus di satu tempat. . . eem. . . duduk di depan komputer sampai pagi, terus sudah itu aja.</u>	Informan merasa lebih baik bekerja sebagai <i>freelance online marketer of pornography content</i> daripada nongkrong tidak jelas Kalau sudah nongkrong jurusannya diajak teman pasti mencuri, mabuk-mabukan	Justifikasi moral
P	99	Nah, kalau sampean kerja sampai pagi apakah ndak ganggu kegiatan belajar karena sampean kan seorang pelajar yang punya kewajiban untuk belajar?		
I2	100	Ooh itu sudah diatasi. <u>Sudah mempunyai strateginya.</u>	Sudah mempunyai strateginya.	Meminimalisir efek tindakan
P	101	Cara mengatasinya gimana?		
I2	102	<u>Jadi kita pergi ke sekolah kan setengah tujuh pulang kan mesti jam satu, . Nah itu kita tidur dulu, nanti habis maghrib atau habis isya' kita baru bekerjanya. Jadi tidak terlalu mengganggu, apa jam pelajaran. Kalau ada tugas-tugas sekolah itu beda lagi kita kerjakan dulu tugasnya.</u>	Cara mengatasinya dengan mengatur waktu, mengerjakan tugas terlebih dahulu.	Meminimalisir efek tindakan

P	103	Kalau sampean ditanya orang-orang “sampean kerja apa sih?” Nah jawabane sampean apa?		
I2	104	Ya berhubung kita masih pelajar jadi kita bilangnye ya ndak kerja. <u>Ikut nongkrong gitu aja.</u>	Ikut nongkrong gitu aja.	Pelabelan eufemistis
P	105	Ooh ndak ngomong langsung yaa?		
I2	106	Ndak, <u>kalau bilang langsung ya terlalu mencolok lah. . . Jadi dipandangnye di masyarakat itu masih bagus begitu. Kalau sudah blak-blakan kita ini spamer itu kan gak enak sama keluarga sendiri begitu. Kan kasihan otang tua kalau gitu.</u>	Kalau bilang langsung ya terlalu mencolok lah Kalau sudah blak-blakan gak enak dengan keluarga sendiri Kan kasihan otang tua kalau gitu.	Justifikasi moral
P	107	Kenapa nggak enaknye?		
I2	108	Ya nanti kan <u>pasti orang-orang itu kan mencela kan bukan ke kitanya, tapi ke keluarga-keluarganya gitu lho, dirembet-rembetkan</u> (disangkut pautkan).	Orang-orang itu kan mencela kan bukan ke kitanya, tapi ke keluarga-keluarganya gitu lho, <i>dirembet-rembetkan</i>	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	109	Gimana itu maksudnye?		
I2	110	Yaa. . .jadi yang di cela itu, <u>bukan kitanya. Bukan pekerjanye tapi keluarga pekerjanye.</u>	Keluarga informan yang dicela	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	111	Kenapa kok begitu?		
I2	112	Yaa. . . manusiawi ajalah. . <u>semua itu kan pasti mencari kesalahan orang lain gitu.</u>	Mengetahui respon negatif yang akan di dapat dari lingkungan sekitar	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan

P	113	Bagaimana cara sampean merespon?		
I2	114	<u>Kalau meresponnya sih saya biarin saja, saya diemin saja, sekiranya itu tidak terlalu parah lah, kalau sudah menyinggung keluarga baru kita bilang, kalau kita ini bekerjanya itu gak macam-macam gitu lho.</u>	Meresponnya dengan membiarkan saja, didiemin saja Kalau kita ini bekerjanya itu gak macam-macam gitu lho	Mengabaikan sumber moral
P	115	Kalau misalkan ada orang yang cerita ke orang tua, “owalaah yang disebar itu ternyata ada unsur gambar-gambar begininya” itu bagaimana?		
I2	116	Ooh. . . kalau untuk laporan sih kita kan masih pelajar jadi <u>kita serahkan ke atasannya saja, kita kan sendiri punya atasan.</u>	Menyerahkan ke atasannya	Pengalihan tanggung jawab
P	117	Atasannya dimana?		
I2	118	Ya tergantung yang kita ikuti. <u>Nanti yang bertanggung jawab ya atasan itu, jadi kita sudah ada backup nya gitu lho.</u>	Nanti yang bertanggung jawab ya atasan itu , jadi kita sudah ada <i>backup</i> nya gitu lho.	Pengalihan tanggung jawab
P	119	Jadi sampean merasa sudah ada yang bertanggung jawab gitu ya?		
I2	120	Iiyaa. . .	Penegasan ucapan	Pengalihan tanggung jawab
P	121	Berapa sih jumlah teman-teman yang bekerja sebagai <i>spamer</i> ?		
I2	122	Kalau <u>di sekolah sih hampir 60-70% dari teman-teman sendiri untuk yang laki-laki yaa. . .</u> kalau untuk yang perempuan saya kurang tau.	Jumlah teman-teman yang bekerja 60-70% dari teman-teman laki	
P	123	Berarti kebanyakan laki-laki memang yaa?		

I2	124	Iya. Soalnya kan dituntut untuk begadang.		
P	125	Sampean berarti kan sebanyak, ketika sampean bersama temen-temen sampean. Sampean pernah ndak mempunyai perasaan bersalah?		
I2	126	<u>Ooh ndak kita itu cuek aja kayaknya. . . kalau sudah di satu tempat kumpul, ya kita omongin, gimana enakya gitu, maksudnya gimana enakya itu, pekerjaan kita ini kadang naik kadang turun, kita fokusnya itu bagaimana kalau omsetnya itu bisa stabil. Jadi kalau tujuh ratus ya tujuh ratus terus nggak naik nggak turun.</u>	Cuek, tidak mempunyai perasaan bersalah	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	127	Jadi malah membahas omset ya?		
I2	128	Iya betul, <u>bukan malah membahas rasa bersalah gitu ndak.</u>	Bukan malah membahas rasa bersalah	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	129	Terus apakah sampean pernah merasakan dampak atau merasa gak enak dalam diri sampean? Dampak apa sih kalau bekerja seperti itu?		
I2	130	<u>Dampaknya untuk saat ini sih belum, belum bisa saya rasakan. Jadi, saya itu cuma apa yaa. . .</u>	Dampak dalam diri informan belum bisa dirasakan	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	131	Ada rasa ketagihan ndak untuk melihat gambar-gambar seperti itu lagi?		
I2	132	<u>Kalau untuk ketagihan sih nggak, kalau untuk gambar-gambar seperti itu kan sudah biasa, untuk pertama-pertamanya sih memang, tapi lama kelamaan sudah terbiasa jadi, ya nggak ada rasa ketagihan sih.</u>	Sudah biasa dengan gambar-gambar porno	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan

P	133	Mungkin di sekolah ngantuk, atau di sekolah nilainya merosot atau gimana?		
I2	134	<u>Kalau untuk nilai sih pasti merosot. Kalau untuk waktu pelajaran sendiri, ngantuk ya pasti soalnya kan begadang, tapi itu semanya sih masih bisa dikendalikan.</u>	Bisa mengendalikan nilai yang merosot, ngantuk saat jam pelajaran	Meminimalisir efek tindakan
P	135	Sampean tahu ndak efek yang akan diterima oleh orang-orang yang melihat gambar itu?		
I2	136	<u>Kalau efeknya saya kurang tau sih, jadi kita fokus ke bekerjanya.</u>	Kalau efeknya saya kurang tau sih, Informan fokus ke bekerjanya	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	137	Pernah ndak kalian berfikir bersama teman-teman tentang efek yang diterima oleh orang-orang yang melihat gambar-gambar yang kalian sebar?		
I2	138	Eeemm. . . <u>jarang-jarang. Kita sudah terlanjur mengenal uang itu tadi.</u>	Sudah terlanjur mengenal uang	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	139	Pernah ndak terfikir untuk berhenti?		
I2	140	<u>Kalau untuk terfikir berhenti sih sampai saat ini belum. . . tapi ya kemungkinan ada. Soalnya kan nanti kalau sudah lulus kan pasti orang tua sendiri menuntut untuk bekerja yang nyata, kalau untuk dunia maya sendiri kan terkadang rame terkadang sepi, tidak bisa dipastikan sebagai suatu pekerjaan.</u>	Saat ini belum terfikir untuk berhenti	
P	141	Berarti nyari yang pasti?		
I2	142	Iya. .		

P	143	Meninggalkan berarti?		
I2	144	Nantinya pasti, <u>ntah kapannya itu saya kurang tau.</u>	Belum jelas kapan berhenti	
P	145	Misalkan sampean kerja, terus waktunya masih lumayan banyak, pada saat yang sama, kerja jadi <i>merketer</i> ini omsetnya lagi banyak-banyaknya. Nah sampean akan kerja double atau bagaimana?		
I2	146	Kalau untuk nanti, kalau sudah lulus, sudah bekerja, kita lihat pekerjaannya dulu, kalau pekerjaannya itu terlalu berat kemungkinan saya fokus dipekerjaannya saja, kalau pekerjaannya itu masih bisa di kontrol, <u>kontrol dalam artian eeh jaraknya tidak terlalu jauh jadi masih ngontrol ngantuknya itu jadi kemungkinan bisa bisa <i>double</i>.</u>	Pandangan ke depan tentang pilihan pekerjaan yang dijalani	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	147	Sampean kerja kayak gini sudah berapa tahun?		
I2	148	Saya sebagai <i>marketer</i> ini <u>sudah dua tahun.</u>	Sudah dua tahun.	
P	149	Sekarang kelas?		
I2	150	Saya kelas tiga awal		
P	151	Berarti dari <u>mulai kelas satu ya?</u>	Mulai kelas satu	
I2	152	<u>Iya</u>		
P	153	Dulu awalnya bagaimana saat pertama kali ikut? ikut temen atau bagaimana?		
I2	154	<u>Pertama kali sih diminta sama temen biar bisa ikut, saya cuma diajak, ya bukan diajak sih, cuma minta</u>	Ikut-ikutan teman, minta diajak teman, soalnya enak	Justifikasi Moral

		<u>agar bisa diajak. Soale kok enak.</u>		
P	155	Oke sepertinya cukup ya wawancaranya? terimakasih atas waktunya..		

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA DAN VERBATIM INFORMAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA DAN VERBATIM INFORMAN 3

Informan	: F (18 tahun)	Kode Subjek 3	: I3 (Informan 3)
Jenis kelamin	: Laki-laki	Kode Interviewer	: P
Lokasi	: Rumah Informan	Tgl Interview	: 07 Agustus 2017
Interviewer	: MR		

Kondisi Lokasi Wawancara	Wawancara dilakukan di rumah Informan, sesuai kesepakatan dengan informan. Wawancara dilakukan pukul 20.04. Hal ini dikarenakan menunggu informan pulang dari bermain futsal. Di dukung dengan kondisi rumah yang sepi karena sudah malam. Wawancara dilakukan di ruang tamu yang luasnya sekitar 4x2m. Terdapat kursi tamu dan meja, diatas meja terdapat toples-toples yang isinya kue-kue kering, serta di pojok ruang tamu terdapat keranjang bayi, samping keranjang bayi terdapat meja kerja yang di atasnya terdapat laptop dan buku-buku yang tertata. Posisi duduk informan bersebarangan dengan interviewer dan dipisahkan oleh meja tamu. Wawancara dapat berjalan dengan baik, sesekali informan menyulut rokoknya di tengah-tengah berjalannya wawancara.
Kondisi Umum Informan Saat Wawancara	Informan adalah laki-laki muslim, pelajar di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Gresik, berusia 18 tahun memiliki tinggi badan sekita 150 cm dan berat badan sekitar 43kg. Pada saat pelaksanaan wawancara, informan memakai kaos warna hijau tua dan memakai sarung kotak-kotak.
Sikap dan Perilaku Informan selama Proses Wawancara	Informan cukup antusias dengan proses wawancara yang berjalan. Sangat terbuka dengan informasi yang diberikan.

Namun, di awal wawancara, informan sedikit agak kaku. Selama proses wawancara informan sering menyulut rokok di sela pertanyaan yang diberikan.

Kode	Baris	Hasil Wawancara	Tema
P	1	<i>Wis ya mulai ya??</i>	
I3	2	He.em	
P	3	Tolong dideskripsikan mengenai pekerjaan yang selama ini sampean kerjakan? <i>garape kepiye?</i> yang sampean <i>share</i> itu apa??	
I3	4	Menaruh iklan di facebook ngono ae, terus?	
P	5	<i>Nah iklane iku berupa opo?</i>	
I3	6	Berupa <i>sembarang kaler</i> , tergantung permintaan AM (<i>Adevator Mesengger</i>) dari luar.	
P	7	<i>Emmm. . . berarti sampean kerja sama mbi AM iku?</i>	
I3	8	<i>He.em</i> orang luar <i>dadi semacam iklan</i> , . . tergantung kita ngambil, kalau kita ambil game, pasang game.	
P	9	Nah katanya ada gambar-gambaranya?	
I3	10	Lha iku kan tergantung iklan yang diambil setiap orang kan beda-beda mengambil iklannya, jadi seng koyok ngono kan malu Malang (ikut bos yang dari kota Malang), kan onok bos.e dewe-dewe, sedangkan aku kan ngadek dewe, cuma tetep melu Malang.	Informan ikut Bos yang ada di Malang

		Terus yang saya ambil itu ada game, terus ada sebangsa komputer, service, kan onok ngonoe kan, akehan iklane, jadi semua iklan di dunia online itu banyak, gak mesti harus video porno, ndak. . . .		
P	11	Tapi sampean ada unsur pornonya ndak?		
I3	12	Iya dulu, tapi sekarang ndak.	Dulu menggunakan unsur porno	
P	13	Yang dulu itu kapan?		
I3	14	Baru-baru ini saja	Baru beralih tidak megunakan gambar	
P	15	Kenapa sih kok harus menggunakan itu? (porno)		
I3	16	Yo <u>kebanyakan kalau kita membuat iklan tanpa ada gambar kan gak menarik, hanya sebatas kata, jadi ya terpaksa gae gambar, sehingga publisher itu mengklik gambarnya.</u> Penghasilannya ya tergantung kerja kita, kalau kita semakin rajin ya semakin banyak hasil. Kalau kita ndak sebegitu rajin ya hasilnya menurun.	Pemilihan iklan tanpa gambar tidak menarik publisher	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	17	<i>Terus niate sampean kerjo koyok ngono iku gae opo? (terus niat sampean kerja kayak gitu itu buat apa?)</i>		
I3	18	<u>Kebutuhan. . . kebutuhan buat jajan sama bayar sekolah.</u>	Hasilnya digunakan untuk kebutuhan, beli jajan, bayar sekolah	Bersenang-senang
P	19	Pertama kali saat sampean <i>kerjakno</i> kan ada gambar-gambar <i>buka-buka'an</i> (telanjang), nah itu respon pertama kali gimana?		

I3	20	<p>Pertama itu gak semacam gambar yang kita lihat berupa video. . .ndak, gambar itu semacam kayak bikini, jadi ya ndak <i>byur</i> (telanjang bulat) ndak, bikini. . . jadi pake itu. . . cuma nggak full. Jadi ya semacam. . . .</p> <p><u>Ya ndak ada rasa apa-apa. . .wis biasa. masalah penyesalan ya tidak ada rasa penyesalan, wong nggak merugikan orang lain.</u></p>	<p>Tidak ada rasa apa-apa</p> <p>Tidak ada rasa penyesalan karena tidak merugikan orang lain</p>	<p>Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan</p>
P	21	<p>Orang-orang yang di luar sana kan pasti merasa dirugikan?</p>		
I3	22	<p>Kalau merasa dirugikan <i>nggak koyoke</i>, <u>soalnya dari luar sendiri kan masalah kayak lihat video itu kan sudah biasa</u> kayaknya, yang di serang kan bukan negara Indonesia, negara luar, <i>yo gak onok</i> penyesalan, <u>konsumen e kan dari negara yang memang bener-bener membutuhkan itu</u>, kebanyakan non islam. <u>Tapi sebenere dari atasan yang di Malang itu ndak ada suruan untuk memakai gambar-gambar gitu <i>full</i> itu ndak ada, cuma anak-anak sendiri yang kreatif, karena lihat pendapatannya.</u> aslinya begitu. Jadi dari pihak Malang iku <i>nggak onok</i>, “<i>gudu gambar koyok ngene</i>” iku <i>nggak onok</i>. (gak ada, “harus gambar seperti ini” itu gak ada).</p>	<p>soalnya dari luar sendiri kan masalah kayak lihat video itu kan sudah biasa</p> <p>Konsumen berasal dari negara luar yang membutuhkan</p> <p>Tapi sebenere dari atasan yang di Malang itu ndak ada suruan untuk memakai gambar-gambar gitu <i>full</i> itu ndak ada,</p> <p>Cuma anak-anak sendiri yang kreatif, karena lihat pendapatannya</p>	<p>Demoral</p> <p>Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan</p> <p>Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar</p>
P	23	<p><i>Oooh ngono. . .</i></p>		

I3	24	<i>Iso ngono seng sopan</i> , tapi. . . berhubung pemikiran kita beda-beda, <u>nah kita mengeshare gambar yang tadi itu (mengandung unsur porno) seng penting kita dapat hasil</u> , tapi dari atasan Malang nggak onok sing ngongkon.	<i>Iso ngono seng sopan</i> , <i>Ngeshare</i> gambar porno yang penting dapat hasil	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	25	Ooh berarti ndak mewajibkan untuk ngeshare gambar gitu tadi?		
I3	26	<i>ndak, ndak. . . jadi seng salah itu bukan dari atasan</i> , dari kita sendiri, polahe opo kita kok harus kayak gitu? <u>karena kalau nggak gitu, kita nggak dapat untung, nggak dapat hasil.</u>	<i>ndak, ndak. . . jadi seng salah itu bukan dari atasan</i> karena kalau tidak begitu, tidak dapat untung atau hasil	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
P	27	Ooh. . .		
I3	28	Iyaa. . .		
P	29	<i>Soale gambar seng koyok ngono-ngono iku seng rame yo?</i>	Soalnya gambar yang berunsur porno banyak diminati	Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
I3	30	He.em. . . <u>dari Malang itu nggak ada, wajib gambar kayak gitu itu ndak ada</u> , . .	Atasannya tidak mewajibkan untuk memakai gambar-gambar porno	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan

P	31	Nah yang hasil wawancara kemarin kan ndak ada keterangan <i>ngene-ngene</i> ?		
I3	32	Nah itu kan bedanya kan dia kan awalnya belajar dari sini, kalau saya dari Malang langsung, jadi kan <u>seng kene (orang daerah sini) kan nggak ngerti masalah dari awal berdirinya nggak ngerti.</u>	Informan belajar langsung dari Malang sehingga mengetahui masalah awal berdiri usaha	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
P	33	Sampean ikut mas R (bos yang ada di Malang) ta?		
I3	34	Iya ikut mas R		
P	35	Ooh. . . mas R langsung?		
I3	36	Iya		
P	37	<i>Seng awale sampean jare pernah ngeshare gambar ngono-ngono. . . ?</i> (Yang awalnya sampean katanya pernah ngeshare gambar gitu-gitu. . . ?)		
I3	38	<i>He.em</i> tapi pertama nggak ngeshare-ngeshare gambar kayak gitu, dari awalnya gambarnya cuma make bikini saja. Nggak full <i>byur</i> (telanjang) ndak, awale gambar bikini, cuma nggak menyolok, biasalah. . . <u>kayak diluaran kan biasa pake bikini-bikinian gitu, naah kayak gitu. . .</u> cuma dari bulan ke bulan agak beda penghasilan, <u>nah jadi itu imajinasi dari pemain sendiri-sendiri di kasih gambar-gambar gitu.</u>	Kayak diluaran kan biasa pake bikini-bikinian gitu Dari bulan ke bulan penghasilannya berbeda sehingga dikasih gambar-gambar yang <i>full</i> porno	Demoral Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	39	Orang-orang selama ini kan tau nya kan jelek kan? terus wong tua atau siapa gitu pernah nanggapi <i>elek</i>		

		<i>nggak?</i>		
I3	40	<p><i>Nek nanggepi elek yo siji mau, polahe opo wong tuo ko ngono? Polahe kerungune gambar ngono. <u>Sebenere asline Indonesia iki kepengen di jajah wong luar, dadi Indonesia iki apek tek hajar. . . opo ngonoku arane. . dunia online situs porno semua. Akhire tek tampung teko Malang, tek rendem (dibendung) akhire tek balekno lungo luar, dadi sementara Indonesia iki isek aman, kok pancine Malang iki gak ndue siasat gae wong luar, otomatis Indonesia iki kebanyakan. . . . wis opo-opo. . . ikile. . morale wis amburadul.</u></i></p> <p>(kalau menanggapi jelek ya satu itu tadi, apa sebabnya orang tau seperti itu? karena dengernya gambar kayak gitu, sebenarnya Indonesia ini mau di jajah oleh orang luar, jadi Indonesia ini mau dihajar oleh situs-situs porno di dunia online, Akhirnya ditampung di Malang, dibendung, akhirnya dikembalikan lagi ke luar, jadi sementara Indonesia ini masih aman, kalau memang Malang ini ndak buat siasat untuk orang luar, otomatis Indonesia ini kebanyakan apa ya. . moralnya sudah amburadul)</p> <p>Lha ketika mas R tau, <i>akhire tek balekno maneh, dadi wong luar kenek imbase, <u>amit yo. . . pek ngirim taek, tek tadahi tek balekno meneh. Jadi itu asline ku. . . tapi wong tuo-tuo gak ngerti, masalah seng koyok ngono gak ngerti. Dadi ngertine “ngeshare gambar</u></i></p>	<p>Sebenarnya Indonesia ingin dijajah oleh orang luar, jadi Indonesia ini mau dihajar oleh dunia online situs porno. Ditampung di Malang dan dikembalikan ke luar negeri. Kalau tidak dikembalikan otomatis Indonesia sudah memiliki moral amburadul. Jadi orang luar yang terkena imbasnya</p> <p>Istilah perbuatan yang dijalani sekarang yaitu “ngirim kotoran, kotorannya dikembalikan lagi” Orang tua ngertinyacuma ngeshare gambar ngene</p>	<p>Justifikasi moral</p> <p>Justifikasi moral</p> <p>Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan</p>

		<p><i>ngene” nah ngerti ne kan mek ngono tok ae. . .tapi gak ngerti asal sebenere mas R ku mencegah. <u>Ce’e wong-wong khususnya orang sini iku ojok sampe kabeh dadi opo? . . .penikmat. Dadi tek balekno, akhire wong saiki seng cilik-cilik ngeshare kan wis gak mikir ngono-ngono, soale kan wis terbiasa buang gambar ngono ku lungu luar, . . .</u></i></p> <p><i>Tapi kok misalkan gak tek cegah mbi mas R akhire merajalela, keracunan maksude. Jadi sebenere wong tuo gak sepiro ngerti masalah ngonoku mau.</i></p> <p>(Lha ketika mas R tau, akhirnya dikembalikan lagi, jadi orang luar dapat imbasnya, permisi ya? “mau mengirim kotoran, di bendung setelah itu dikembalikan lagi”. Jadi itu aslinya. . . tapi orang-orang tua itu tidak paham dengan masalah seperti ini, ngertinya cuma “ngeshare gambar begitu” nah pahamnya kan Cuma begitu saja, tapi nggak paham kalau sebenarnya mas R itu mencegah. Supaya orang-orang khusunya yang berada di daerah sini semuanya tidak menjadi penikmat. Jadi dikembalikan, akhirnya anak kecil-kecil yang ikut <i>ngeshare</i> itu kan sudah terbiasa ndak mikir kayak begitu, soalnya kan sudah terbiasa mebuang gambar-gambar seperti itu ke luar)</p>	<p>Supaya orang-orang tidak sampai ikut jadi penikmat</p> <p>Sudah tidak mikir negatif karena sudah terbiasa kalau tidak dikembalikan ke luar negeri Indoensia sudah keracunan</p>	<p>Justifikasi moral</p> <p>Justifikasi moral</p>
P	41	<p><i>Jadi nek misalkan enek tonggo-tonggo seng ngomong ngonoku sampean kepiye?</i></p> <p>(Jadi kalau misalkan ada tetangga-tetangga yang membicarakan sampean gimana?)</p>		

I3	42	<p><u>Yowis meneng ae, selagine dekne (tonggo atau orang lain) ngelokno mas R langsung tak omongi sejujur-jujure, sebenere, tapi nek ngomong biasa ya tak anggep gak ngerti ngono ae. Kalau tak jelaskan mungkin malah engko jelase tek omongi “koen ngerti opoe” biasae kan ngono wong tuo ku, sedangkan wong tuo kan pendidikan e paling mek SD, kan gak ngerti. . . .</u></p> <p>(Yasudah diam saja, selagi tetangga atau orang lain mengejek mas R langsung tak kasih tau sejujur-jujurnya, sebenarnya,tapi kalau bicara biasa ya tak anggap gak ngerti gitu aja. Kalau tak jelaskan mungkin malah nanti diomongi “kamu tahu apa?” biasanya gitu orang tua itu, sedangkan orang tua itu kan pendidikannya paling Cuma SD, kan gak paham)</p> <p><u>Sebenere mas R iku mencegah lungo Indonesia tapi khususnya daerah sini, saiki ngene ae mbak, sampean buka facebook utowo buka situs, nah jelaskan onok iklan kan?, kan onok iklan seng gambare ngono-ngono. Sebenere iku asline apek dikirim ngo Indonesia. Berhubung Indonesia mau kedisikan weroe makane tek balekno meneh, kene dapet untung duwit thok.</u></p> <p>(Sebenarnya mas R itu mencegah Indonesia tapikhususnya daerah sini, sekarang gini mbak, sampean buka facebook atau buka situs, pasti di sana ada iklan kan? kan ada iklan yang gambarnya gitu-</p>	<p>Tidak peduli dengan respon tetangga</p> <p><i>tapi nek ngomong biasa ya tak anggep gak ngerti ngono ae.</i></p> <p>Pendidikan orang tua hanya SD jadi tidak paham</p> <p>Sebenarnya pekerjaan yang dilakukan adalah usaha mencegah jajahan situs porno</p> <p>Berhubung Indonesia mendahului dengan mengirim gambar porno terlebih dahulu</p> <p>Mendapatkan upah uang</p>	<p>Mengabaikan sumber moral</p> <p>Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan</p> <p>Justifikasi moral</p> <p>Justifikasi moral</p> <p>Justifikasi moral</p>
----	----	--	---	---

		<p>gitu. Sebenarnya itu aslinya mau dikirim ke Indoensia. Berhubung Indonesia tahu terlebih dahulu makanya dikembalikan lagi, orang sini dapat untung uang saja.)</p> <p><i>Istilahe ngene lho. . . <u>mangan taek kan haram, tapi kapan tek gae pupuk kan halal ta? Lha kita asline oleh upahe, buang taek iku mau upah kerjoe mau lho. Iku istilahe ngono.</u></i> (Istilahe negini lho.. makan kotoran kan haram, tapi kalau dipakai pupuk kan halal? lha kita aslinya dapat upahnya, buang kotoran itu tadi. itu isilahnya)</p> <p><i><u>Jare onok seng muni oleh duwik ngono ku haram, lha iku kan seng gak ngerti ta?</u></i> (katanya ada yang bilang kalau dapat uang begitu itu haram, lha itu kan untuk orang yang gak paham kan?)</p>	<p>Perumpamaanya makan kotoran itu halal, tapi kalau dipakai buat pupuk kan halal.</p> <p>Dapat upah karena telah membuang kotoran</p> <p>Ada yang mengatakan bahwa uang hasil kerja <i>share</i> gambar porno adalah haram. Lha iku kan seng gak ngerti ta</p>	<p>Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan</p> <p>Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan</p>
P	43	<p><i>Iyo enek seng muni ngono. . . ono seng ngeroso duwike cepet entek.</i> (iya ada yang bilang begitu, ada yang merasa uangnya itu cepet habis.)</p>		
I3	44	<p><i><u>Kapan masalah entek gak entek pancine tak akoni duwit kapan tek gunakno iku akeh panase, soale mudah di dapat mudah dikeluarkan, opo ae, ce'e ADS, domain iku tetep panas, soale mudah di dapatkan, "ce'e kesok onok jagane" wis ngono thok intine ku.</u></i></p>	<p>Terdapat pemahaman informan uang hasil kerja yang dilakukan informan itu cepat habis karena mudah dicari mudah didapatkan</p>	<p>Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan</p>

		(kalau masalah habis nggak habis itu memang tak akui kalau uang nya digunakan banyak panasnya, soalnya mudah di dapat, mudah dikeluarkan, apa saja, meskipun <i>Ads, domain</i> , itu tetep panas, soalnya kan mudah didapatkan, “biarin kan besok ada persediannya” sudah itu intinya)		
P	45	<i>Sampean pernah ndak selama ini nerangno nang wong tuo? kan selama iki memang wis ngerti tapi nek misal kenek omongane tonggo kan iso ae gak terimo?</i> (sampean pernah gak selama ini menerangkan ke orang tua? kan selama ini memang sudah paham tapi kalau misal kena omongan tetangga kan bisa saja gak terima?)		
I3	46	<u><i>Selama iki gak pernah, mungkin wong tuo seng tak weroi “sampean kerjo opo?” “kerjo online” eeh. . . yowis.</i></u> (selama ini gak pernah, mungkin orang tua yang tak ketahui “sampean kerja apa?” “kerjo online” eeh. . . yasudah.) <u><i>Mungkin wong tuo ku ngeroso, “eeh iyo kan aku biyen lulus SD mungkin anakku lebih pinter dari pada aku” yo sementara iki gak onok larangan, meskipun krungu teko tonggo-tonggo omongan ngono, yowis percoyo anake, wong anake seng ngelakoni, wong liyo gak ngerti.</i></u> (mungkin orang tua itu sudah merasa, “eeh iya kan	Respon orang tua tidak memperlmasalahkan anaknya bekerja sebagai <i>freelance online marketer of pornography content</i> Sementara ini tidak ada larangan.	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan

		<p>aku dulu lulus SD mungkin anakku lebih pintar daripada aku” ya sementara ini gak ada larangan, meskipun dengar dari pembicaraan tetangga, ya percaya anaknya, kan anaknya yang menjalankan, orang lain gak ngerti)</p> <p><i>Tapi kebanyakan saiki sisteme main kata gak gambar.</i> (tapi kebanyakan sekarang sistemnya itu main dikata bukan gambar)</p>		
P	47	<p><i>Oh kata? Seng di share iku kata? kata-kata kepiye?</i> (oh kata? yang di <i>share</i> itu kata? kata-kata bagaimana?)</p>		
I3	48	<p><i>He.em kata, katae berhubungan tentang rayuan, sehingga publisher terpicat dengan link utowo sponsor iku mau. Jadi gambar wis gak onok.</i> (<i>he.em</i> kata, katae berhubungan tentang rayuan, sehingga <i>publisher</i> terpicat dengan link atau sponsor ini tadi. Jadi gambar wis ndak ada.)</p>	Gambar sudah tidak digunakan	Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
P	49	<p><i>Terus rayuan iku isine kepiye?</i> (terus rayuan itu isinya gimana?)</p>		
I3	50	<p><i>Nek dalam bahasa inggrise iku</i> (kalau dalam bahasa inggrisnya itu)“<u>jika anda ingin berhubungan dengan saya, tolong kunjungi situs saya</u>”.</p>	Isi kata-kata	
P	51	<p><i>Jadi wis ndak pake gambar meneh?</i> (jadi wis ndak pake gambar lagi?)</p>		

I3	52	<p><u>Wis ndak, soale pihak facebook iku ws ngeblock bagian gambare, dadi ganti kata-kata. menurutku mas R iku yo ngayomi ce'e wong kene ku gak kabeh-kabeh kerjo tek laut, gak kabeh kerjo tek pabrik. Wis kerjo nek omah ae enak, wero wong tuo. Dadi sisteme mas R iku ngayomi, ben gak terlalu akeh seng nganggur terus siji kene aman, gak enek maling, nomer dua kene virus porno wis tek anggep biasa. nomer 3 iso bantu wong tuo barang. Kan sakno wong tuo ta?</u></p> <p>(sudah ndaak, soalnya pihak facebook itu sudah mengeblock bagian gambar, jadi ganti kata-kata. Menurutku mas R itu ya mengayomi supaya orang di daerah sini itu gak semuanya kerja di laut, gak semua kerja di pabrik. Wis kerjo di rumah saja enak, orang tua juga tahu. Jadi sistemnya mas R itu mengayomi, biar gak terlalu banyak yang nganggur terus satu orang sini aman, gak ada maling, nomer dua orang sini yang terkena virus porno sudah menganggap biasa. nomer 3 bisa membantu orang tua, kan kasihan orang tua?)</p>	<p>Menurut informan, tindakan tersebut untuk mengayomi setiap orang yang ikut bekerja sebagai <i>freelance online marketer of pornography content</i></p> <p>Menurut informan, tindakan tersebut mengayomi agar tidak terjadi tindakan kriminal dan bisa membantu orang tua</p>	<p>Justifikasi Moral</p> <p>Justifikasi Moral</p>
P	53	<p><u>Diganti kata-kata iku akibat akeh arek-arek seng nggae gambar ngawur ta?</u></p> <p>(diganti kata-kata itu akibat banyak anak-anak yang membuat gambar ngawur.)</p>		
I3	54	<p><u>Gak, yo polahe gambar iku mau tek blok teko facebook jadi alternative kata, kan aku pernah nang Malang terus tek omongi mas R,</u></p>	<p>Alternative menggunakan kata</p>	

	<p>(gak, ya karena gambar itu tadi kena blok dari facebook, jadi alternatifnya kata, kan aku pernah ke Malang terus diomongi mas R)</p> <p><i>“<u>Biyen mas R ku gak pernah ngongkon ngeshare gambar koyok ngene, tapi arek-arek kok saiki nggae gambar koyok ngene.</u>”</i></p> <p>(“dulu mas R itu gak pernah menyuruh ngeshare gambar seperti ini, tapi anak-anak sekarang kok membuat gambar seperti ini”)</p> <p><i>“Nggih arane menungso mas, nduwe imajinasi dewe-dewe.” tak jawab ngono,</i></p> <p><i>“Iyo yo, aku yo gak nyalahno, tapi yo kenek omongan seng ngene iki kan yo gak enak.” Iku mas R seng ngomong</i></p> <p><i>“Yo sampean sepuro ae mas, wong pancine imajinasine dewe-dewe.”</i></p> <p><i>“iyo wis gak opo-opo” ngono jarene.</i></p> <p>(“Iya namanya saja manusia mas, punya imajinasi sendiri-sendiri.” tak jawab begitu, “iya ya, aku ya gak menyalahkan, tapi ya kena omongan yang kayak gini ini kan ya gak enak,” Itu mas R yang bicara.</p> <p>“yo sampean maafkan saja mas, kan memang imajinasinya sendiri-sendiri.”</p> <p>“iya ya gak apa-apa” begitu katanya.)</p> <p><i>Opo’o mas R jogo-jogo? nek misal Indonesia tek serang gambar-gambar koyok ngono, moral ajur</i></p>	<p>Atasan tidak menyuruh untuk ngeshare gambar porno.</p> <p>Kalau misal Indonesia diserang, moral akan hancur semua,</p>	<p>Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan</p> <p>Justifikasi Moral</p>
--	---	---	---

		<p><u>kabeh, bahkan melbu kategori ketagihan, tapi kita seng nyerang, otomatis “wis ngene ae wis biasa”, moral barang ku isek nggak goyang, wis biasa soale. Nek misal kita seng diserang, yowis akeh asusila.</u></p> <p>(Kenapa mas R jaga-jaga? kalau misalkan Indonesia diserang gambar-gambar seperti itu, moral hancur semua, bahkan masuk kategori ketagihan, tapi kita yang nyerang, otomatis akan mengucapkan “sudah biasa”, moral juga masih gak goyang, sudah biasa soalnya. Kalau misalkan kita yang diserang, sudah banyak asusila.)</p>	ketagihan.	
P	55	<p><u>Berarti menurut sampean, moral arek-arek saiki iku drong goyang yo?</u></p> <p>(Berarti menurut sampean, moral anak-anak sekarang belum goyang ya?)</p>		
I3	56	<p><u>Yo gek durung, kan selama ini arek-arek kan gak tergoda, dadi menurutku yo durung lapo-lapo, durung berubah morale.</u></p> <p>(ya belum, kan selama ini anak-anak kan gak tergoda, jadi menurutku ya belum apa-apa, belum berubah moralnya)</p>	Moral belum goyah, karena teman-temannya belum tergoda.	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	57	Menurut sampean moral sendiri itu apa?		
I3	58	<p><u>Apa ya?? sopan santun ta? akhlaq, toto kromo. . . yo berarti sesuatu yang membatasi, seng noto (menata) kita. . .</u></p>	Moral adalah sopan santun, akhlaq, tata kerama, sesuatuyang membatasi, yang menata	Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
P	59	Nah sesuatu yang membatasi, menata kita itu bukannya termasuk salah satunya agama yo?		

I3	60	<p><u>Iyo. . yo ngerti agama iku ngelarang ngeshare- ngeshare gambar ngono iku tapi kan yo'opo meneh, kan iku mau kita juga berusaha untuk mbalekno serangan luar negeri yang berupa pornografi, lha daripada negoro kene ke serang kan mending kita nyerang disikan, masalah uang kan iku upah yang diberikan karena kita wis bantu balekno gambar-gambar pornografi.</u></p> <p>(iya, ya paham agama iku ngelarang ngeshare- ngesahre gambar begitu itu tapi kan ya bagaimana lagi, kan itu tadi kita juga berusaha untuk mengembalikan seragam luar negeri yang berupa pornografi, lha daripada negara sini diserang kan lebih baik kita menyerang duluan, masalah uang kan itu upah yang diberikan karena kita sudah membantu mengembalikan gambar-gambar pornografi.)</p>	<p>Mengerti kalau agama melarang ngeshare gambar porno</p> <p>Tapi bagaimana lagi, itu usaha untuk mengembalikan serangan orang luar.</p> <p>Daripada negara Indonesia terserang duluan</p> <p>Masalah uang kan itu upah yang diberikan karena sudah membantu mengembaalikan gambar porno</p>	<p>Justifikasi Moral</p> <p>Justifikasi Moral</p>
P	61	<p><u>Sampean pernah ndue pikiran leren teko kerjoan iki ta?</u></p> <p>(Sampean pernah punya pikiran berhenti dari kerjaan ta?)</p>		
I3	62	<p><u>Nggak, soale kerjo nek dunia online iku gak onok matine, nek misalkan coro ngeshare gambar-gambar iku wis gak kenek kan isek enek coro liyo. nek misalkan wis mari lulus yo paling isek kerjo iki soale kan enak nek omah, kerjoe kan wong tuo yo ngerti, gak adoh-adoh teko omah.</u></p> <p>(gak, soalnya kerja di dunia online itu gak ada matinya, kalau misalkan cara ngeshare gambar-</p>	<p>Kalau habis lulus akan tetap kerja sebagai <i>freelance online marketer</i></p>	<p>Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar</p>

		gambar itu sudah gak bisa kan masih bisa ada cara lain, kalau misalkan sudah lulus ya paling masih kerja ini soalnya kan enak kerja di rumah, orang tua tau kerjanya, gak jauh-jauh dari rumah)		
P	63	Guru-guru <i>nak</i> sekolah pernah membicarakan hal ini ta?		
I3	64	<u>Ya pernah, tapi yakopo meneh, kita kan ya butuh uang pisan, apalagi nek wong tuo jaringe sepi.</u> (ya pernah, tapi bagaimana lagi, kita kan butuh uang juga. Apalagi kalau orang tua hasil nelayannya sepi,)	Guru pernah membicarakan hal ini Tapi bagaimana lagi, kan butuh uang juga	Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan Justifikasi moral
P	65	Terus hasil <i>kerjoe sampean ngunu iku</i> pernah dibagi dengan orang tua?		
I3	66	Ndak, <u>yo cuma digae kebutuhanku dewe, tapi kan seenggake aku wis ngeringano beban wong tuo.</u> (gak, ya cuma dibuat kebutuhanku sendiri, tapi kan seandainya aku sudah meringankan beban orang tua.)	Hasil kerja tidak dibagi dengan orang tua, dibuat kebutuhan sendiri	Untuk bersenang-senang
P	67	Lha kenapa kok ndak di bagi?		
I3	68	<u>Soale yo kadang entek dewe gae kebutuhanku, koyok tuku rokok, jajan, nak warung barang iku. Durung engko kapan bayaran mesti lak arek-arek iku wis mesti njaluk tuku ngene-njaluk tuku ngono.</u> (soalnya ya terkadang habis untuk kebutuhanku, kayak beli rokok, jajan, di warung juga itu. Belum nanti kalau habis bayaran mesti anak-anak itu minta	Habis dibuat kebutuhan sendiri seperti beli rokok, jajan, di warung juga Teman-teman pasti minta dibelikan ini dan itu	Untuk bersenang-senang

		dibelian ini dibelian itu.)		
P	69	Kalau diomongi guru sampean bagaimana responnya?		
I3	70	<i>Yo meneng ae mbak, tek rungokno ae. (diam saja mbak, didengarkan saja)</i>	Diberi nasihat guru Diem saja dan didengarkan saja	Mengabaikan sumber moral
P	71	Sudah berapa lama sih sampean kerja ini?		
I3	72	Berapa ya? mulai dari MTs kelas dua mbak, itu kan asline <i>ndelok wong-wong kerjo ngono</i> , terus aku <i>melu-melu. Mbi ndelok bayaran e pisan seh. Lha pas melu</i> aku daftar nang Malang langsung. (lihat orang-orang kerja seperti itu, terus aku ikut-ikut. Sama lihat gajinya juga sih,. Lha pas ikut aku daftar di Malang langsung)	Lihat orang-orang terus aku ikut-ikut Sama lihat bayarannya juga sih	Justifikasi moral Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
p	73	Kerja kayak gini tapi sholat dan kewajiban lainnya gak pernah ninggal ka?		
I3	74	<i>Hehehe. . . masalah ikukan gak kewajiban mbak, Cuma yaa mungkin enek bolonge. Jenenge ae menungso. Nek kapan muleh isuk ngonoku kan akeh ngantuke dadi ilang subuhne. Lha saiki mending kerjo ngono daripada mabuk-mabukan, maling.</i>	Pernah tidak menjalankan sholat Daripada mabuk-mabukan	Rendahnya internalisasi Melakukan perbandingan yang menguntungkan
P	75	<i>Eemm ngono yoo. . .</i>		
I3	76	<i>Iyo mbak. . . wis t? enek seng ditakokno meneh ta?</i>		
P	77	<i>Emm. . . ya mungkin wis cukup informsine sampe sak meneh sek yo. . .</i>		

I3	78	<i>Iyo</i>		
P	79	<i>Iyo wis suwun seng akeh yo. . .</i>		

ANALISIS TEMA

a. Kotak 1.1 Daftar Tema Awal

1. Informan 1

Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
 Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
 Pelabelan eufimistis
 Rendahnya internalisasi
 Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
 Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
 Bersenang-senang baru membantu orang tua
 Untuk bersenang-senang
 Mengabaikan sumber moral
 Justifikasi moral
 Mengalami confused terhadap standar moral
 Melakukan perbandingan yang menguntungkan

2. Informan 2

Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi
 Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
 Demoral
 Rendahnya internalisasi
 Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar
 Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan
 Mengabaikan sumber moral
 Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan
 Untuk bersenang-senang
 Pengabaian atau distorsi konsekuensi
 Perbandingan yang menguntungkan
 Justifikasi moral
 Meminimalisir efek tindakan
 Pelabelan eufemistis
 Pengalihan tanggung jawab

1. Wawancara 3

Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar

Demoral

Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan

Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi

Mengabaikan sumber moral

Justifikasi moral

Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan

Untuk bersenang-senang

Rendahnya internalisasi

Melakukan perbandingan yang menguntungkan

b. Kotak 1.3 Kotak Sub Koordinat

Pengelompokan Tema	Inisial Subyek		
	IW	FAA	F
Mau menanggung resiko untuk berpenghasilan besar	I1.20	I2.18	I3.16
Demoral		I2.28	I3.22
Untuk bersenang-senang	I1.82	I2.60	I3.66
Mengabaikan sumber moral	I1.94	I2.86	I3.42
Rendahnya internalisasi	I1.116	I2.40	I3.74
Faktor eksternal regulasi diri			
Faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa materi	I1.6	I2.76	I3.38
Peran faktor-faktor eksternal regulasi diri berupa lingkungan	I1.26	I2.108	I3.40
Faktor Internal Regulasi Diri			
Faktor-faktor internal regulasi diri berupa pengetahuan	I1.66	I2.132	I3.42
Mekanisme <i>moral disengagement</i>			
Perbandingan yang menguntungkan		I2.86	I3.74
Justifikasi moral	I1.104	2.98	I3.40
Pelabelan eufemistis	I1.22	I2.104	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
PUSAT BAHASA

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. 031-3811966, 3811967 Ext (130) Gd. A Lt 2
Email: pusba.umsby@gmail.com

ENDORSEMENT LETTER

700/PB-UMS/EL/IX/2017

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Moral Disengagement Madrasah Aliyah Students Who Work as Freelance
Online Marketer Pornography Content
Student's name : Millatur Rahmah
Reg. Number : 20131663004
Department : SI Psikologi

has been endorsed by Pusat Bahasa UMSurabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 22 September 2017

WAODE HAMSIA

Waode Hamsia, M.Pd.

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

: Millaturahma
 bing 1 : Dra. Wiwik J. Prihastiwi, M.Si.
 bing 2 : Henty Murtiyanti, M.Kes.

Moral Disengagement pelaku kejahatan Aiyah yang Berjaya
 sebagai Freelance Online Marketing dan Fotograf. Centris

Tgl/Bln/Thn	Revisi	Tanda Tangan
2 Juni 2017	Memb. kurang banyak teorinya (perlu ditambahkan)	<i>[Signature]</i>
29 Juni 2017	Menambah faktor-faktor lain memperbaiki tulisan.	<i>[Signature]</i>
10 Juli 2017	memperbaiki pres pelatip teoritis	<i>[Signature]</i>
	memperbaiki propelatip teoritis	<i>[Signature]</i>
11 Juli 2017	Bab 2	<i>[Signature]</i>
10 Agustus 2017	Bab 9	<i>[Signature]</i>

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

: Millatul Rahmah
 ang 1 : Dra. Wiwik J. Prihastiwi, M.Si.
 ang 2 : Hety Murdiyani, M.Kes.

Moral Disengagement Pelajar Madrasah Aliyah yang
 Berhaja sebagai Freelance Online Marketer Content Pornografi

Tgl/Bln/Thn	Revisi	Tan Tang
1/2017	Perbaikan Bab I	Hr
5/2017	Perbaikan Bab II	Hr
1/2017	Data Hg Falafel juga di pindah ke paragraf suar	Hr
3/6/2017	pornografi content → yg moral buruk → keserius apa	Hr
10/6/2017	Bab I	Hr
3/7/2017	Bab I hal 5 dan 8 Pahami journal "moral agency"	Hr
3/7/2017	Bab I acc	Hr
15/7/2017	Bab III	Hr
1/8/2017	acc perbaikan	Hr



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU
MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH
TERAKREDITASI A

UJUNGPAKNGKAH GRESIK

NSM. 131 23 52 50 055

NIS. 310260

NPSN : 20580213

Alamat: Jl. Setro Barat 09 Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik 61154 Telp. 081-554356955 email: aliyahislamiyah@yahoo.com

Surat : MA.055 / 553 / 011 / VIII / 2017
Tentang : Penting
Mengenai : **Penerimaan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiyah Surabaya Fakultas Psikologi
di
Tempat

Assalamualaikum War. Wab.

Kami selaku kepala madrasah Aliyah Islamiyah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian kepada mahasiswa :


Nama : MILLATUR RAHMAH
NIM : 20131663004
Tempat, Tgl. Lahir : Gresik, 14 Desember 1992
Program Studi : ILMU PSIKOLOGI
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2016-2017
Judul Penelitian : **Pelajar Madrasah Aliyah Yang Bekerja Sebagai Frelance Online Marketer Pornography Content**

Demikian surat kami, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum War. Wab

Ujungpangkah, 16 Dzulqo'dah 1438 H
09 Agustus 2017 M

Kepala Madrasah


ABDUL CHOLIQ, S. Ag





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS PSIKOLOGI

PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI (S1)

Jln. Sutorejo No. 59, Telp. (031) 3811966, Fax. (031) 3813096 Surabaya Perguruan Tinggi

nomor : 099/IL.3.AU/F/PSI/2017
inspirasi : -
tujuan : Permohonan Data

kepada Yth.
Kepala Sekolah MA. Islamiyah Gresik

G R E S I K

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga kita senantiasa mampu melaksanakan aktivitas sehari – hari dengan optimal.

Dalam rangka penelitian sebagai Tugas Akhir Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun Akademik 2016/2017, maka mahasiswa tersebut adalah ini :

Nama : Millatur Rahmah
NIM : 20131663004

Bermaksud untuk mengambil **Data Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)** berupa wawancara dengan Judul **“Pelajar Madrasah Aliyah Yang Bekerja Sebagai *Frelance line Marketer Pornography Content*”**. Untuk itu mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa tersebut

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surabaya, 01 Agustus 2017

Dra. Wihik J. Prihastiwi, M.Si



INFORMED CONSENT

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan penuh rasa hormat, pada kesempatan kali ini saya mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini merupakan penelitian untuk pengambilan data dalam skripsi saya guna memenuhi syarat untuk menjadi Sarjana Psikologi. Saya mahasisiwi S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Nama : Millatur Rahmah

Nim : 2013 166 3004

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “Moral Disengagement Pelajar Madrasah Aliyah yang Bekerja sebagai *Freelance Online Marketer of Pornography Content*”. Pada dasarnya setiap pertanyaan yang saya ungkapkan merupakan peristiwa dan pengalaman yang pernah anda alami sebelumnya, sehingga saya sangat mengharapkan kepada saudara untuk menjadi rekan dalam penelitian kali ini. Selama pengambilan data ini berlangsung dengan penuh rasa hormat saya menginginkan saudara mengungkapkan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi yang pernah saudara alami. Saudara tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab setiap pertanyaan, sebab kerahasiaan identitas dan jawaban saudara sepenuhnya dijamin oleh etika akademik penelitian.

Atas partisipasi dan kesediaan saudara, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga setiap informasi yang saudara berikan dalam penelitian ini akan sangat berguna, tidak hanya berguna pada penelitian kali ini saja. Melainkan juga akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Psikologi. Amin.

Wassalamualaikum wr. wb.

Informan



()

Peneliti



(Millatur R)

INFORMED CONSENT

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan penuh rasa hormat, pada kesempatan kali ini saya mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini merupakan penelitian untuk pengambilan data dalam skripsi saya guna memenuhi syarat untuk menjadi Sarjana Psikologi. Saya mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Nama : Millatur Rahmah
Nim : 2013 166 3004

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang "Moral Disengagement Pelajar Madrasah Aliyah yang Bekerja sebagai *Freelance Online Marketer of Pornography Content*". Pada dasarnya setiap pertanyaan yang saya ungkapkan merupakan peristiwa dan pengalaman yang pernah anda alami sebelumnya, sehingga saya sangat mengharapkan kepada saudara untuk menjadi rekan dalam penelitian kali ini. Selama pengambilan data ini berlangsung dengan penuh rasa hormat saya menginginkan saudara mengungkapkan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi yang pernah saudara alami. Saudara tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab setiap pertanyaan, sebab kerahasiaan identitas dan jawaban saudara sepenuhnya dijamin oleh etika akademik penelitian.

Atas partisipasi dan kesediaan saudara, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga setiap informasi yang saudara berikan dalam penelitian ini akan sangat berguna, tidak hanya berguna pada penelitian kali ini saja. Melainkan juga akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Psikologi. Amin.

Wassalamualaikum wr. wb.

Informan



Peneliti



(Millatur R)

INFORMED CONSENT

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan penuh rasa hormat, pada kesempatan kali ini saya mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini merupakan penelitian untuk pengambilan data dalam skripsi saya guna memenuhi syarat untuk menjadi Sarjana Psikologi. Saya mahasiswa SI Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Nama : Millatur Rahmah
Nim : 2013 166 3004

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang "Moral Disengagement Pelajar Madrasah Aliyah yang Bekerja sebagai *Freelance Online Marketer of Pornography Content*". Pada dasarnya setiap pertanyaan yang saya ungkapkan merupakan peristiwa dan pengalaman yang pernah anda alami sebelumnya, sehingga saya sangat mengharapkan kepada saudara untuk menjadi rekan dalam penelitian kali ini. Selama pengambilan data ini berlangsung dengan penuh rasa hormat saya menginginkan saudara mengungkapkan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi yang pernah saudara alami. Saudara tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab setiap pertanyaan, sebab kerahasiaan identitas dan jawaban saudara sepenuhnya dijamin oleh etika akademik penelitian.

Atas partisipasi dan kesediaan saudara, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga setiap informasi yang saudara berikan dalam penelitian ini akan sangat berguna, tidak hanya berguna pada penelitian kali ini saja. Melainkan juga akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Psikologi. Amin.

Wassalamualaikum wr. wb.

Informan



()

Peneliti



(Millatur R)